

LAPORAN PRAKTEK REKONSTRUKSI  
MATA KULIAH ILMU BUDAYA DASAR  
MKDU IKIP PADANG



	PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TERIMA TEL	31-10-96
SANGKUTAN	HD
KOLEKSI	KKI
NO. IDENTIFIKASI	917/HD/96-94001
KLASIFIKASI	306 INS m 11

Oleh

TIM DOSEN ILMU BUDAYA DASAR

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(IKIP) PADANG 1990

PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Tim Dosen Mata Kuliah

Ilmu Budaya Dasar

MKDU IKIP Padang

Pembimbing :

1. Drs. Nur Anas Djamil

2. Dra. Murniyetti

Anggota :

1. Dra. Agustina

2. Drs. Abd. Rahman L

3. Drs. Fuadi Anwar

4. Dra. Rosita Adiani

5. Drs. Syafei

S I L A B I

Mata Kuliah : Ilmu Budaya Dasar  
 Kode Mata Kuliah : DUM 108  
 S K S : 2  
 Kelompok : MKDU  
 S i n o p s i s : Dasar-dasar pengetahuan dan pengertian permasalahan di bidang ilmu-ilmu budaya dengan pembatasan interdisipliner guna melengkapi pembinaan keperibadian calon sarjana yang berwewenang lebih luas dan terbuka menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari sehingga mampu berperan dalam usaha pembangunan modernisasi.

Tatap muka ke :	Pokok Bahasan :	Sub Pokok Bahasan :
1	2	3
I	: Ilmu Budaya Dasar dan Mata Kuliah Dasar Umum	: 1. Pengertian IBD
	:	:
	:	: 2. Latar belakang IBD diberikan di Perguruan Tinggi
	:	:
	:	: 3. Tujuan IBD
	:	:
	:	: 4. Ruang lingkup IBD
	:	:
	:	: 5. Hubungan IBD dengan MKDU
	:	:

1	2	3
II	: Manusia dan Kebudayaan	: 1. Ruanglingkup kebudayaan :
	:	: a. Masalah dan pembatasan pengertian
	:	: b. Kajian-kajian kebudayaan
III	: Manusia dan Kebudayaan	: 2. Kepribadian dan Kebudayaan
	:	: a. Hidup dan Karya
	:	: b. Manusia sebagai Individu
	:	: c. Manusia sebagai anggota masyarakat
IV	: Manusia dan Pandangan Hidup	: 1. Fungsi dan Peranan Pandangan Hidup
	:	: a. Pengertian Pandangan Hidup
	:	: b. Sumber Pandangan Hidup
	:	: c. Fungsi dan Tujuan Pandangan Hidup
	:	: d. Pengaruh pandangan hidup seseorang terhadap masyarakat dan lingkungan.
V	: Manusia dan Pandangan Hidup	: 2. Sikap hidup
	:	: a. Cita-cita
	:	: b. Kebajikan
	:	: c. Sikap etis dan non etis

1	2	3
VI	Manusia dan Cinta Kasih	1. Cinta terhadap sesama a. Cinta diri b. Cinta Keluarga c. Cinta Persaudaraan/Persahabatan d. Cinta Pria-Wanita
VII	Manusia dan Cinta Kasih	2. Cinta Lingkungan dan Cinta Tuhan a. Cinta alam sekitar (Pelestarian alam) b. Cinta Negara c. Cinta Tuhan
VIII	Manusia dan Tanggung Jawab	1. Unsur-unsur tanggung jawab a. Pengertian tanggung jawab b. Unsur-unsur Tanggung Jawab
IX	Manusia dan Tanggung Jawab	2. Macam-macam tanggung jawab a. Tanggung jawab terhadap diri

1	2	3
X	Ujian Tengah Semester	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Tanggung jawab terhadap keluarga</li> <li>c. Tanggung jawab terhadap lingkungan</li> <li>d. Tanggung jawab terhadap negara</li> <li>e. Tanggung jawab terhadap Tuhan</li> </ul>
XI	Manusia dan Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep Keindahan</li> <li>2. Teori-teori Penciptaan Keindahan</li> <li>3. Sebab-sebab manusia menciptakan keindahan</li> <li>4. Pengaruh keindahan terhadap jiwa manusia</li> </ul>
XII	Manusia dan Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Keadilan</li> <li>2. Macam-macam keadilan</li> <li>3. Perlakuan Adil</li> </ul>
XIII	Manusia dan Penderitaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Sebab-sebab Manusia mengalami Penderitaan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perbuatan melanggar norma</li> <li>b. Bencana alam</li> </ul> </li> </ul>

1	2	3	4	5	6	7
IK	Memahami ruang lingkup kebudayaan	1. Menyimpulkan pengertian kebudayaan	- Bel.Mandiri Hand Out - Kulsponsi - Lat.ter- bimbing		1. Menyimpulkan pengertian kebudayaan.	1. Koentjoro-ningrat: 9-13,25-31
		2. Membeda-bedakan antara unsur fungsi, sifat dan hakekat serta gerak kebudayaan.			2. Membedakan antara unsur, fungsi sifat dan hakekat serta gerak kebudayaan.	2. Soerjono Soekanto: 165-190 3. Muhardi: 1-14
III.	Memahami hubungan kepribadian dan kebudayaan	1. Menghubungkan antara hidup dan karya manusia	-Rel.mandiri: Hand Out -Kulsponsi -Lat. ter- bimbing		Mendiskusikan fungsi manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.	1. Munandar Soelaiman: 10-36 2. A.W. Wijaya: 7-13 3. Soerjanto Puspowardoyo: 8-12
		2. Menjelaskan fungsi manusia sebagai anggota masyarakat				
IW	Memahami fungsi dan peranan pandangan hidup bagi manusia	1. Menjelaskan pengertian dan sumber pandangan hidup	-Bel.Mandiri: Hand Out -Kulsponsor -lat.terbin- bing		Diskusi kelompok tentang pandangan hidup sebagai faktor utama dalam pembentukan pola tingkah laku.	1. Habib Mus- topa 194- 202 2. A.Kadir Muhamad 83-94 3. Muhardi 15-15
		2. Mengungkapkan pandangan hidup sebagai faktor utama dalam pembentukan pola tingkah laku.				

1	2	3	4	5	6	7
		3. Menilai pengasuh panda-				
		ngan hidup terhadap ma-				
		syarakat dan lingkungan:				
		4. Menyimpulkan pandangan :				
		hidup dapat menyelesaikan :				
		kan masalah-masalah ke- :				
		hidupan. :				
W.	Mengaitakan apa yang :	1. Menjelaskan cita-cita :	-Bel.Mandiri :	Hand Out :	Membuat laporan :	1. Suyadi II :
	harus dilakukan bi- :	sebagai dasar pola :	-Kulsponsi :		tertulis tentang :	54-83 :
	la menghadapi masa- :	tingkah laku dalam ke- :	-Lat.terbia- :		1. Membedakan ke- :	
	lalu pandangan hidup :	hidupan. :	bing. :		bijakan dengan :	2. Zakiah :
	menyebutkan panda- :				kebijakan semu :	Darajat :
	ngan hidup orang la- :	2. Membandingkan antara ke- :				10-23 :
	in. :	bijakan dan kebijakan :			2. Mengemukakan :	
		seu :			contoh sikap :	
					etis dan non :	
		3. Memberikan contoh sikap :			etis. :	
		itu dan non etis. :				
VI.	Memahami fungsi cin- :	1. Memberikan contoh pri- :	-Bel.Mandiri :	Hand Out :	1. Membuat laporan :	
	ta hasil. :	laku cinta diri :	-Kulsponsi :		tertulis penga- :	
			-Lat. Ter- :		laman cinta ka- :	
		2. Menjelaskan ujud cinta :	bing. :		sih diri sendiri :	
		terhadap keluarga. :			atau orang lain :	



1	2	3	4	5	6	7
		3. Mengungkapkan adanya cinta terhadap sesama		Hand Out	2. Mendiskusikan beberapa topik tsb di kelas	1. Suyadi : 2-18,31-36
		4. Menunjukkan perilaku yang berdasarkan cinta pria-wanita				2. Habib Mus- : topo : 87-112
VII	Menghayati peranan cinta kasih terhadap lingkungan dan Tuhan.	1. Meramalkan akibat-akibat yang ditimbulkan ketidakseimbangan lingkungan (ekosistem)	-Bel.Mandiri -Kulsponsi -Lat.Terbimbing.	Hand Out	1. Memberikan penilaian terhadap sebuah artikel mengenai cinta Tuhan dan implikasinya terhadap lingkungan	1. Muhamad : 28-31 : 2. Soelaeman : 55-59 : 3. Suyadi I : 22-28
		2. Menunjukkan sikap-sikap yang termasuk cinta negara (patriotisme)			2. Mendiskusikan beberapa arti kel di muka kelas	
		3. Mengidentifikasi ujud cinta terhadap Tuhan				
VIII.	Memahami tentang kesadaran bertanggung jawab	1. Menjelaskan pengertian tanggung jawab	-Bel.Mandiri -Kulsponsi -Lat.Terbimbing.	Hand Out	1. Mencari pengertian dan unsur tanggung jawab.	1. Muhardi : 37-45 : 2. Habib Mus- : topo : 216,218-230
		2. Menerangkan unsur-unsur tanggung jawab			2. Mengemukakan sebab-sebab manusia tidak bertanggung jawab	
		3. Memberikan contoh manusia yang tidak bertanggung jawab.				

HAND OUT

Mata Kuliah : Ilmu Budaya Dasar  
 Kode M. K : BUK 108  
 S K S : 2

Tatap muka ke	T U	Sasaran Belajar/TIK	Bentuk Bel.	Alat Bantu	Latihan	Bahan Bacaan
1	2	3	4	5	6	7
I	Memahami hubungan mata kuliah IRD dan MKDU	1. Menjelaskan pengertian IRD 2. Menerangkan latar belakang mempelajari IRD di Perguruan Tinggi 3. Merinci tujuan perkuliahan IRD 4. Menyimpulkan ruang lingkup mata kuliah IRD 5. Menghubungkan mata kuliah IRD dengan MKDU	- Bel. Mandiri - Kulspensi - lat. terbimbing	Hand Out	1. Menyimpulkan pengertian dan tujuan IRD 2. Menerangkan latar belakang mempelajari IRD 3. Menjelaskan hubungan mata kuliah IRD dengan MKDU	1. Munandar Sulaiman 1-9 2. A. Kadir Muhamad 1-10

1	2	3
XIV	Manusia dan Penderitaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Nasib buruk dan cobaan Tuhan</li> <li>2. Bentuk-bentuk penderitaan               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penderitaan lahir</li> <li>b. Penderitaan batin</li> <li>c. Penderitaan lahir-batin</li> </ul> </li> </ul>
XV	Manusia dan Kegelisahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Manusia dalam Kegelisahan               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Kegelisahan</li> <li>b. Bentuk-bentuk kegelisahan</li> </ul> </li> </ul>
XVI	Manusia dan Kegelisahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Alternatif Mengatasi Kegelisahan               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebab-sebab manusia mengalami kegelisahan</li> <li>b. Upaya mengatasi kegelisahan</li> </ul> </li> </ul>
XVII	Manusia dan Harapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kepercayaan diri dan upaya meningkatkannya</li> <li>2. Sebab-sebab manusia mempunyai harapan</li> <li>3. Harapan dan gairah hidup.</li> </ul>

	1	2	3	4	5	6	7
IX	Memahami macam-macam tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama bangsa, lingkungan yang merupakan dari tanggung jawab kepada Tuhan.	1. Menunjukkan tanggung jawab terhadap diri sendiri	-Bel.Mandiri -Kulsponsi -Lat.Terbimbing.	Hand Out	1. Membuat laporan tertulis bersama anggota kelompok masing-masing ke kelompok satu TIK	1.Habib Mus- topo:217-227 2. Mohamad : 90-100 3. Suyadi I : 87-115	
X	Ujian Tengah Semester						
XI	Memahami keindahan sebagai kebutuhan manusia	1. Menjelaskan pengertian dan nilai keindahan	-Bel.mandiri -Kulsponsi -Lat.Terbimbing	Hand Out	1.Mengidentifikasi hal-hal apa saja yang termasuk keindahan	1.Muhamad: 37-47 2.Habib Mustopo 117-142 3.Muhardi 22-28	

1	2	3	4	5	6	7
		3. Menerangkan sebab-sebab manusia mencipatakan keindahan				2. Menjelaskan hubungan keindahan dengan pelestarian lingkungan dan manfaat keindahan terhadap pribadi masing-masing.
		4. Menyebutkan pengaruh keindahan terhadap jiwa manusia				
		5. Menghubungkan pelestarian lingkungan dengan keindahan termasuk adaptasi				
XII	Memahami keadilan sebagai kebutuhan mahluk manusia	1. Menyimpulkan pengertian keadilan	-Bel.Mandiri -Kulsponsi -Lat.Terbimbing	Hand Out	1. Membahas sebuah kasus peradilan yang diambil dari sebuah artikel surat kabar atau majalah.	1. Muhamad : 64-79 2. Habib Mus- topo : 190-193.
		2. Menjelaskan perbedaan antara keadilan legal distributif dan kumulatif			2. Mendiskusikannya di kelas	
		3. Membedakan perlakuan yang adil, kejujuran kecurangan, pembalasan dan pemulih nama baik				

1	2	3	4	5	6	7
XIII	Mengetahui sebab-sebab manusia mengalami penderitaan.	1. Memberi contoh perbuatan melanggar norma 2. Meramalkan sebab-sebab terjadi bencana alam 3. Membandingkan antara nasib buruk dan cobaan Tuhan. 4. Mengidentifikasi hikmah penderitaan bagi manusia.	-Bel.mandiri -Kulsponsi -Lat.Terbimbing.	Hand Out	1. Menjelaskan sebab-sebab manusia mengalami penderitaan. 2. Membedakan nasib buruk dengan cobaan Tuhan	1. Soelaeman : 67-72 2. Muhamad : 54-60 3. Suyadi II : 2-10
XIV	Mengetahui bentuk-bentuk penderitaan dan upaya mengatasi.	1. Menjelaskan bentuk-bentuk penderitaan lahir 2. Memberi contoh penderitaan batin 3. Mengungkapkan upaya mengatasi penderitaan akibat pencemaran lingkungan dan peledakan penduduk.	-Bel.mandiri -Kulsponsi -Lat.Terbimbing.	Hand Out		1. Suyadi II : 12-40 2. Muhamad : 50-60 3. Habib Mustoppo : 156-158

1	2	3	4	5	6	7
XV.	Mengetahui gejala-gejala kegelisahan	1. Menjelaskan hakekat kegelisahan 2. Memberi contoh-contoh kegelisahan 3. Menghubungkan kedewasaan dan kegelisahan.	-Bel.Mandiri -Kulsponsi -Lat.Terbis- bing	Hand Out	1. Menjelaskan hakekat kegelisahan. 2. Menjelaskan bentuk-bentuk kegelisahan 3. Memberi contoh kegelisahan dan kecemasan.	1. Habib Mustopo : 243-254 2. Soelaeman : 82-83 3. Muhardi : 54-58
XVI.	Memahami berbagai cara mengetahui kegelisahan.	1. Meramalkan sebab-sebab kegelisahan 2. Menjelaskan akibat dari keterasingan, kesepian, dan ketidak pastian 3. Mengungkapkan upaya mengatasi kegelisahan.	-Bel.Mandiri -Kulsponsi -Lat.Terbis- bing	Hand Out	1. Mengemukakan kasus kegelisahan 2. Menjelaskan penyebab terjadinya kegelisahan 3. Menjelaskan upaya mengatasinya	1. Suyadi II : 128-154 2. Muhardi : 54-58
XVII.	Memahami fungsi harapan dalam kehidupan	1. Menjelaskan cara untuk meningkatkan kepercayaan kepada diri sendiri 2. Menunjukkan sebab-sebab manusia mempunyai harapan.	-Bel.Mandiri -Kulsponsi -Lat.Terbis- bing	Hand Out	1. Menyimpulkan fungsi harapan dalam kehidupan 2. Kenapa manusia mempunyai harapan	1. Suyadi II : 159-175 2. Muhadi : 66-72 3. Muhamad : 120-130

1	2	3	4	5	6	7
:	:	:	:	:	:	:
:	:	:3. Menghubungkan harapan	:	:	:	:
:	:	: dan gairah hidup	:	:	:	:
:	:	:	:	:	:	:
:	:	:4. Menjelaskan usaha-usaha	:	:	:	:
:	:	: untuk menuju hidup yang	:	:	:	:
:	:	: sejahtera	:	:	:	:
:	:	:	:	:	:	:



## HAND OUT

Mata Kuliah : IBD  
Kode M.K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu ke : 1

---

### I. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan.

Ilmu Budaya Dasar dan Mata Kuliah Dasar Umum

1. Pengertian IBD
2. Latar belakang IBD diberikan di Perguruan Tinggi
3. Tujuan IBD
4. Ruanglingkup IBD
5. Hubungan IBD dengan MKDU

### II. Tujuan Instruksional Umum

Memahami hubungan Mata Kuliah IBD dan MKDU

### III. Tujuan Instruksional Khusus

1. Menjelaskan pengertian IBD
2. Menerangkan latar belakang mempelajari IBD di Perguruan Tinggi
3. Merinci tujuan perkuliahan IBD
4. Menyimpulkan ruang lingkupu mata kuliah IBD
5. Menghubungkan mata kuliah IBD dengan MKDU

### IV. Rangkuman Materi

#### 1. Pengertian IBD

IBD identik dengan "Humanities" yang berasal dari bahasa Latin "Humanus" Manusia, berbudaya dan halus. Dengan mempelajari IBD seseorang diharapkan lebih manusiawi, lebih berbudaya dan lebih halus.

#### 2. Latar belakang IBD diberikan di Perguruan Tinggi.

Dewasa ini kita dihadapkan kepada 3 masalah yang berkaitan :

- a. Suatu kenyataan bahwa bangsa Indonesia terdiri atas beberapa suku bangsa dengan latar belakang sosio budaya yang berbeda. Kemajemukan masyarakat tsb tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, oleh karena itu diperlukan sikap yang mampu mengatasi sikap kesukuan dan kedaerahan tsb.
- b. Proses pembangunan yang sedang berlangsung dan terus menerus menimbulkan dampak positif dan negatif berupa terjadinya perubahan dan pergeseran sistem nilai budaya sehingga dengan sendirinya mental manusia pun kena pengaruhnya.

- c. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menimbulkan perubahan kondisi kehidupan masyarakat, sehingga manusia bingung sendiri terhadap kemajuan yang diciptakannya, manusia jadi resah dan gelisah.

### 3. Tujuan IBD

Tujuan IBD adalah mengembangkan kepribadian, kepekaan dan wawasan pemikiran yang berkenaan dengan kebudayaan agar daya tangkap, persepsi dan penalaran mengenai lingkungan budaya mahasiswa dapat lebih manusiawi dan halus.

### 4. Ruanglingkup IBD

2 masalah pokok yang biasa dipakai bukan pertimbangan untuk menentukan ruanglingkup kajian mata kuliah IBD

- a. Berbagai aspek kehidupan yang seluruhnya merupakan ungkapan masalah kemanusiaan dan budaya yang dapat didekati dengan menggunakan pengetahuan budaya.
- b. Hakekat manusia yang satu atau universal, tetapi beraneka ragam perwujudannya dalam kebudayaan masing-masing zaman dan tempat.

### 5. Hubungan IBD dengan MKDU

Ilmu Budaya Dasar (IBD) adalah salah satu komponen dari sejumlah Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), sebagai mata kuliah yang menjadi kesatuan dengan mata kuliah lain di Perguruan Tinggi.

Secara khusus MKDU bertujuan untuk menghasilkan warga negara ssarjana yang berkualifikasi sbb :

- a. Berjiwa Pancasila sehingga selaga keputusan serta tindakannya mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila.
- b. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Memiliki wawasan komprehensif
- d. Memiliki wawasan budaya yang luas.

### V. Bacaan yang disarankan

1. M. Munandar Soelaeman, 1987 Ilmu Budaya Dasar PT Eresco Bandung.
2. M. Habib Mustopo, tanpa bahan, Ilmu Budaya Dasar. Usaha Nasional Surabaya.
3. Buku Pedoman 1989-1990 IKIP Padang

VI. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan.

Sebelum Perkuliahan = Menjelaskan hubungan IBD dengan MKDU

Sesudah Perkuliahan = - Menjelaskan latar belakang IBD diberikan di Perguruan Tinggi

- Menjelaskan dengan ringkas bahwa IBD diformasikan kedalam satu tema yaitu manusia sebagai makhluk budaya yang dikembangkan lebih lanjut ke dalam 8 pokok bahasan.

## HAND' OUT

Mata Kuliah : IBD  
Kode M.K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu ke: 2

---

### I. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahan

Manusia dan Kebudayaan :

1. Ruanglingkup Kebudayaan
  - a. Masalah dan Pembatasan Pengertian
  - b. Kajian-kajian kebudayaan.

### II. Tujuan Instruksional Umum

Memahami ruanglingkup kebudayaan.

### III. Tujuan Instruksional Khusus

1. Menyimpulkan pengertian kebudayaan
2. Membeda-bedakan antara unsur, fungsi, sifat dan hakekat serta gerak kebudayaan.
3. Menjelaskan hubungan manusia dan kebudayaan.

### IV. Rangkuman Materi

#### 1. Pengertian Kebudayaan

Secara khusus, pengertian kebudayaan terbatas pada seni, sastra, dan kepurbakalaan.

Secara umum, kebudayaan diartikan dengan semua yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Kemudian dapat dirumuskan arti kebudayaan.

Kebudayaan ialah cara berfikir dan cara merasa manusia yang menyatakan diri dalam selauruh segi kehidupan manusia dalam satu ruang dan waktu.

#### 2. Kajian Kebudayaan

Koentjaraningrat mengemukakan, suatu kebudayaan memiliki dimensi

- a. Ujud
- b. Isi

Ujud Kebudayaan ada tiga yaitu :

1). Sistem budaya atau kebudayaan ideal; merupakan kompleks gagasan, konsep dan fikiran manusia. Bersifat abstrak. Berfungsi sebagai tata kelakuan manusia, mengatur, mengendali dan memberi arah pada kelakuan dan perbuatan manusia.

2). Sistem sosial; merupakan kompleks aktivitas. Bersifat kongkrit.

Pola aktivitas manusia ditentukan atau ditata oleh gagasan dan fikiran manusia. Dan aktivitas manusia juga dapat menumbuhkan gagasan-gagasan manusia.

3). Kebudayaan Fisik/benda

Manusia dalam beraktivitas selalu menggunakan alat sebagai hasil karya manusia. Dan aktivitas manusia itu menghasilkan berbagai benda untuk keperluan hidup manusia.

Isi Kebudayaan atau unsur-unsur suatu kebudayaan terdiri atas :

- 1). Bahasa
- 2). Sistem teknologi
- 3). Sistem mata pencaharian
- 4). Organisasi sosial
- 5). Sistem pengetahuan
- 6). Religi
- 7). Kesenian

Setiap unsur kebudayaan memiliki ujud tiga; sistem budaya, sistem sosial dan fisik (benda). Sebaliknya setiap ujud kebudayaan mencakup ketujuh unsur kebudayaan.

IBD dalam kaitannya dengan masalah kebudayaan mengkaji masalah nilai.

Nilai tercakup dalam sistem budaya. Inilah yang menjadi inti sesuatu kebudayaan.

Fungsi Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai macam kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggota masyarakat seperti :

- Kekuatan alam dimana dia bertempat tinggal
- Kekuatan-kekuatan lain di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya.
- Selain dari itu manusia dan masyarakat memerlukan

pula kepuasan baik dibidang sprituil maupun moril..

Kebutuhan-kebutuhan masyarakat ini sebahagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang berasal dari masyarakat itu sendiri :

#### Sifat dan Hakekat Kebudayaan

Walaupun setiap masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda satu dengan lainnya, namun setiap kebudayaan mempunyai sifat dan hakekat yang berlaku umum yaitu :

- a. Kebudayaan terujud dan tersalur dari peri kelakuan manusia.
- b. Kebudayaan telah ada terlebih dahulu dari pada lahirnya suatu generasi tertentu, dan tidak akan mati dengan habisnya usia generasi ybs.
- c. Kebudayaan diperlukan manusia dan diujudkan dalam tingkah laku.
- d. Kebudayaan mencakup aturan-aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima ditolak, dan dilarang dan diizinkan.

### 3. Manusia dan Kebudayaan

Kebudayaan merupakan lingkup dimana manusia harus hidup. Dalam kebudayaanlah tercermin segala kenyataan yang bernilai dan berharga.

Menurut kerangka Kluckhohn sebenarnya semula sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan didunia mengenai 5 masalah pokok dalam kehidupan manusia yaitu :

- a. Mengenai hakekat dari hidup manusia (MH)
- b. Mengenai hakekat dari karya manusia (MK)
- c. Mengenai hakekat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu (MW).
- d. Mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan alam sekitar (MA)
- e. Mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan sesamanya (MM)

Jadi dalam kebudayaan terlihat kemajuan serta peningkatan mutu manusia karena dalam kebudayaan tercermin perjuangan hidup manusia.

V. Bacaan yang dirasakan.

1. Koentjoroningrat, 1981, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan PT. Gramedia Jakarta.
2. Soerjono Sukanto, 1982, Sosiologi suatu Pengantar CV. Rajawali.
3. Muhandi, 1984, Homo Humanus Padang FPBS IKIP Padang Jakarta.

VI. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan

Sebelum Perkuliahan

Mencari macam-macam pengertian kebudayaan dan menyimpulkan pengertian tsb.

Sesudah Perkuliahan

Membedakan antara = unsur, fungsi, sifat dan hakekat serta gerak kebudayaan.

## HAND OUT

Mata kuliah : IBD  
Kode M.K : DUM 108

Disajikan minggu ke-3

### I. Pokok Bahasan

Memahami hubungan kepribadian dan kebudayaan

### II. Tujuan Instruksional Khusus

1. Dapat menjelaskan kenyataan atau eksistensi manusia
2. Mampu menerangkan fungsi manusia sebagai individu
3. Mampu mengumpulkan fungsi manusia sebagai anggota masyarakat (sosial)

### III. Rangkuman Materi

#### 1. Hidup dan Karya Kenyataan dan Eksistensi Manusia

Kalau dilihat gambaran fisik seorang manusia, dapatlah dijelaskan bahwa manusia itu mempunyai kepala, tubuh, tangan, kaki. Unsur-unsur fisik manusia itu dapat dirinci lagi sesuai dengan bagian-bagian yang disebut di atas, seperti kepala terdiri dari bagian-bagian lain yaitu rambut, mata, telinga, hidung, bibir, dan sebagainya. Begitu juga dengan tubuh, tangan, kaki, mempunyai bagian-bagian pula, yang kesemuanya itu mempunyai fungsi masing-masing dan, digunakan untuk berbagai kepentingan di dalam kehidupan.

Fungsi dari aktivitas fisik manusia itu di dalam kehidupan akan terpola kepada dua kutub yang mengacu kepada kebaikan dan keburukan. Pola tersebut mungkin dilakukan oleh seseorang secara tetap, monoton ataupun berganti-ganti dari dua kutub pola itu.

Namun yang dapat dijadikan kendati dari semua aktivitas fisik itu baik yang mengacu kepada kebaikan, ataupun keburukan, terletak pada unsur batin yang disebut jiwa, jiwa adalah yang mengarahkan aktivitas-aktivitas manusia. Oleh sebab itu, jiwa merupakan unsur penentu dari manusia.

Akhirnya th 1923 Sigmund Freud merumuskan hipotesis yang berhubungan dengan seluk beluk jiwa manusia. Freud melihat jiwa manusia tersusun dari tiga lapis, yaitu :



- (1) Id (libido atau dorongan-dorongan asas)
- (2) Ego (perantara secara sadar antara Id dan dan realitas luar)
- (3) Superego (petunjuk moral dan aspirasi unggul seseorang).

Apabila terdapat keseimbangan yang stabil antara id, ego, dan superego, akan ditemukanlah watak manusia yang normal. Namun, superego itu perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan serta diperkuat setiap saat. Misalnya superego dapat dipupuk dengan ajaran agama, humanities, adat istiadat, dan hukum.

## 2. Manusia sebagai Individu

Manusia adalah individu-individu yang mandiri, sehingga sudah merupakan keharusan bagi manusia itu untuk mengusahakan individuasi pada dirinya. Dengan individuasi dimaksudkan bahwa manusia itu memahami dirinya sendiri untuk menerima dirinya sendiri dan berdamai dengan dirinya dalam rangka untuk dapat menjadi dirinya sendiri (Dahler).

Carl Gustav yang mengatakan sehubungan dengan proses individuasi manusia, yaitu manusia harus dapat

- (1) Mengidentifikasi kemampuan dan ketidakmampuannya dalam bidang-bidang tertentu.
- (2) Merumuskan keinginan-keinginannya dan kelemahan-kelemahannya.
- (3) Menerima kekurangan-kekurangannya dan kelemahan-kelemahannya.
- (4) Melihat peran tentang apa yang mampu dilakukannya
- (5) Membangkitkan potensi-potensi yang terpendam dalam dirinya.
- (6) Mencari arti yang sejati tentang dirinya dengan usaha membunuh dorongan-dorongan jelek dalam dirinya.

Individualitas berbeda dengan individualisme. Pada individualisme terdapat pribadi yang mempunyai ambisi-ambisi tanpa perhitungannya yang dilandasi dengan keserakahan. Individualisme adalah pribadi-pribadi yang dibentuk berdasarkan dorongan id semata. Sedangkan pada individualitas pribadi-pribadi yang dibentuk berdasarkan dorongan id, ego, dan superego yang seimbang dan stabil. Oleh sebab itu individualisme bukanlah hal yang diinginkan, tetapi individualitas yang mandiri dan sadar akan kehadiran dirinya dalam kaitan sosialnya, dan merupakan suatu kemestian untuk dipupuk.

### 3. Manusia sebagai Anggota Masyarakat

Manusia baru merasa lengkap dan berarti hidupnya setelah melakukan interaksi dengan manusia lain yang terdapat disekitarnya, manusia sebagai individu yang mempunyai ciri khas kediriannya, memang memberi arti dan menentukan identitasnya sendiri. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dibalik "aku" masih ada "orang lain". Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan seseorang pribadi itu dipengaruhi oleh orang lain sedemikian rupa. Sehingga arti hakekat manusia itu ditentukan dan dibentuk bersama-sama oleh manusia itu sendiri bersama dengan manusia-manusia lainnya. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa pribadi dan watak, sikap dan tingkah laku manusia dan nilai-nilai yang diamatinya dibentuk oleh masyarakat lingkungannya, alam hidupnya oleh berbagai lembang yang dipasangkannya mengenai dirinya. Dengan demikian, lingkungan adalah suasana yang menentukan serta memberi corak hidup manusia.

Hubungan antara manusia merupakan suatu pertemuan yang hakiki dan otentik antara dua manusia yang saling menerima sebagai pribadi manusia yang utuh dan saling menghargai. Oleh sebab itu hubungan antara manusia yang hakiki merupakan hubungan yang tidak memperhatikan berbagai status sosial, seperti tingkat pendidikan, turunan, asal-usul, kekayaan, dan lain-lain. Jika hubungan antara manusia telah memperhatikan perbedaan status, maka hubungan itu adalah semu, pura-pura dan ia tidak akan langung, dan sifatnya akan menjadi sementara.

Kepribadian tidak pernah bisa menjadi bagian dari apapun juga. Dengan demikian berarti bahwa manusia sebagai individu tidak harus dibentuk dan ditentukan oleh masyarakatnya, melainkan masyarakatnya yang dibentuk dan ditentukan oleh pribadi-pribadi itu. Maka tingginya tingkatannya pribadi-pribadi itu. Maka tingginya tingkatannya masyarakat, berbobot tidaknya suatu masyarakat, ditentukan oleh pribadi-pribadi dan individu yang mendukung manusia-manusia atau individu-individu yang mendukung dan membentuk masyarakat itu.

Dalam masyarakat perlu dijaga dan dibina keserasian dan kerukunan hubungan antara manusia. Dalam hubungan antara manusia dibutuhkan sikap keterbukaan, keterusterangan, kejujuran, dalam lingkungan masyarakat. Hubungan yang dibangun bukanlah hubungan antara subjek dan objek, melainkan pribadi yang meliputi status subjek dengan subjek antar pribadi yang meliputi status subjek dengan subjek pribadi adalah penyerahan pribadi untuk mewujudkan kewajiban ekistensi pribadi-pribadi itu sebagai mahluk rohani dan jasmani.

Jika hubungan antar individu ini telah dapat dibina dengan baik, maka akan menghasilkan kehidupan masyarakat yang baik, akrab, harmonis dan serasi.

Akhirnya manusia dapat memetik hasil yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat itu, seperti yang diungkapkan oleh Jaspers, yaitu dapat :

- (1) Menghindarkan manusia sebagai makhluk yang instintif.
  - (2) Manusia dapat menemukan tingkah lakunya
  - (3) Memungkinkan terjadinya hubungan kesejatian pribadi diantara sesama manusia.
- Di samping manfaat hidup bermasyarakat itu, tidak dapat pula dimungkiri adanya bahaya dari kehidupan bermasyarakat itu, antara lain :
- (1) Penyamaraan antara sesama manusia; semakin menjadi-jadi
  - (2) Manusia tidak ubahnya ibarat komponen mesin, yang dapat diatur dan diperintah seperti robot.

#### V. Bacaan yang Disarankan

1. Muharri, 1984, *Humane*, Padang: FPBS IKIP Padang
2. Poespawardojo, Surjanto, 1983. *Sekitar Manusia*, Jakarta : Gramedia.

#### VI. Tugas

1. Sebelum Perkuliahan  
Membaca bahan-bahan yang berhubungan dengan manusia dan kehidupan manusia itu sebagai individu dan makhluk sosial.
2. Sesudah Perkuliahan  
Melaporkan manfaat-manfaat apa yang dapat dipetik oleh masing-masing mahasiswa dari kehidupan bermasyarakat yang ada di sekitarnya.

## HAND OUT

Mata Kuliah : IBD  
Kode M. K : DUM 108

Disajikan pada  
Minggu ke : 4

---

### I. Manusia dan Pandangan Hidup

#### 1. Fungsi dan Peranan Pandangan Hidup

- a. Pandangan Hidup
- b. Sumber-sumber Pandangan Hidup
- c. Fungsi dan Pengaruh Pandangan Hidup

### II. Tujuan Instruksional Umum

Mengetahui apa yang harus dihayati dan dikerjakan dalam menghadapi masalah pandangan hidup.

### III. Tujuan Instruksional Khusus

Mahasiswa diharapkan dapat :

1. Mengetahui arti, sumber dan pengaruh pandangan hidup dalam mewujudkan cita-cita, kebaikan dan sikap hidup.
2. Membuktikan bahwa cita-cita mendasari pola tingkah laku dalam kehidupan.
3. Membedakan antara kebaikan, kebaikan semu dan dampak keduanya terhadap diri serta orang lain.
4. Memberikan contoh sikap etis dan non etis.

### IV. Rangkuman Materi

#### 1. Pandangan Hidup

Pandangan hidup adalah nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat yang dipilih secara selektif. Pandangan hidup menjadi bagian hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan, karena dari pandangan hidup ini akan tercermin citra kepribadian seseorang yang terlahir dari perkataan dan perbuatannya. Lahirnya aktifitas ini sangat dipengaruhi oleh pola berfikir yang dibimbing oleh nilai-nilai yang dianutnya. Pandangan hidup juga merupakan faktor utama pembentukan sikap hidup dan pola tingkah laku manusia individu maupun masyarakat untuk mencari yang hakiki dalam hidupnya.

Pada dasarnya pandangan hidup terdiri dari cita-cita, kebaikan dan sikap hidup yang kesemuanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Cita-cita, adalah perasaan hati yang telah menjadi keinginan setiap orang dalam menentukan pilihan berbuat atau tidak berbuat yang baik maupun yang buruk/jelek.

Menurut sifatnya keadaan perasaan hati seseorang dapat dibedakan :

Paras ; berani menghadapi tantangan, tidak putus asa, kokoh tegar sampai tercapainya yang dicita-citakan.

Lunak ; fleksibel ; menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kondisinya yang dihadapinya,

Lemah ; pemalas, loyo, keinginan yang mudah hilang dan mudah dipengaruhi.

Kebajikan adalah perbuatan yang mendatangkan keselamatan, keuntungan, kebahagiaan. Kebajikan juga sebagai realisasi dari cita-cita yang telah menjadi kodrat manusia, yaitu setiap manusia menginginkan yang baik, namun ada kemungkinan untuk melakukan yang tidak baik akibat pengaruh sesuatu dan kelalaian. Untuk mengukur suatu perbuatan yang baik bisa dengan; suara hati (hidayah), suara masyarakat (musyawarah) dan suara Tuhan (wahyu). Dalam pelaksanaannya sering terjadi kebaikan "sewu"; kebaikan yang diselimuti oleh rasa pamrih, balas jasa yang akhirnya banyak mengarah kepada kejahatan.

Sikap hidup adalah keadaan hati dalam menghadapi hidup yang dibentuk melalui pendidikan, lingkungan dan kepercayaan yang dianut dan diyakini oleh seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari dikenal sikap hidup etis dan non etis. Sikap etis itu antara lain :

Sikap Lincah ; lues, pandai menyesuaikan diri dan tidak kaku,

Sikap Tenang ; tekun, sabar, tabah, hati-hati dalam menghadapi persoalan, rasional dan berpandangan jauh kedepan,

Sikap Berani ; berani karena kebenaran, jujur, adil dan kuat menyelesaikan masalah.

Sikap Aktif ; kreatif dalam berfikir, bekerja, banyak ide, gagasan yang positif dan cepat mencarikan jalan keluar dari permasalahan,

Sikap Rendah ; tidak suka menonjolkan diri, menghargai orang lain, sederhana, mengikuti kekurangan diri tanpa angkuh dan sombong,

Sikap Bangga ; Suka gembira, senang, terharu atas keberhasilan orang lain tanpa iri hati dan sentimen.

## 2. Sumber Landasan Hidup

Pada dasarnya sumber pandangan hidup dapat digolongkan kepada tiga bahagian :

Pertama, Pandangan hidup yang bersumber dari agama; dipetik dari ajaran kitab suci yang diwahyukan Tuhan kepada manusia. Pandangan hidup ini kebenarannya mutlak, tidak bisa dirobah dan direvisi oleh manusia pribadi maupun golongan, berlaku universal, tidak untuk satu kelompok atau golongan tertentu, seperti kitab suci Al Quran untuk agama Islam.

Kedua, Pandangan hidup yang bersumber dari ideologi dari suatu golongan bangsa maupun negara yang bersumber dari nilai-nilai budaya hasil pemikiran manusia, kebenarannya elastis, berubah-ubah sesuai dengan situasi dan kondisi serta berlaku untuk suatu kelompok atau bangsa tertentu, seperti ideologi Pancasila merupakan abstraksi dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang diyakini kebenarannya sebagai pandangan hidup dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Ketiga, Pandangan hidup yang bersumber dari hasil renungan melalui imajinasi dan pikiran menjadi klimaks suatu kebenaran yang diyakini menjadi pandangan hidup, seperti aliran kepercayaan.

## 3. Fungsi dan Pengaruh Pandangan Hidup

Pandangan hidup merupakan bahagian hidup manusia yang selalu menjadi penggerak dan pengukur dari segala macam aktivitas dalam mewujudkan cita-cita yang diidam-idamkan, kebajikan yang akan dilakukan terhadap diri sendiri maupun orang lain serta mengamalkan sikap yang baik dalam hidup.

Dengan adanya pandangan hidup yang menjadi pedoman akan bisa membangkitkan daya kreativitas yang positif untuk mewujudkan manusia yang lebih berbudaya, lebih halus dan lebih manusiawi.

Kesadaran akan cita-cita, kebaikan dan sikap hidup seseorang akan mempunyai tanggungjawab, harapan yang lebih baik, dinamis dan mau bekerja keras tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.

#### V. Bacaan yang Disarankan

M. Munandar Soelaiman, 1987. Ilmu Budaya Dasar. Bandung: Eresco.

M. Muhandi. 1984. Homo Humanus Padang; IKIP

M. Abdul Kadir SH. 1987 Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Fajar Agung

Suyadi MP. 1986 Materi Pokok Ilmu Budaya Dasar. UT. Depdikbud

Sidi Gazalba. 1961. Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu. Jakarta Pustaka Antara

Koklentjaraningrat, 1980. Pengantar Antropologi. Jakarta; PT. Bina Aksara.

#### VI. Tugas-tugas

Sebelum Perkuliahan : Mengemukakan pengertian dan sumber pandangan hidup

Sesudah Perkuliahan : Membuat laporan tertulis tentang fungsi dan peranan pandangan hidup.

## HAND OUT

Mata Kuliah : IRD  
Kode M. K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu : 5

---

### I. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Manusia dan Pandangan Hidup 2 sikap hidup

- a. cita-cita
- b. kebijakan
- c. sikap etis dan non etis

### II. Tujuan Instruksional Umum

Apa yang harus dilakukan bila menghadapi masalah pandangan hidup dan menghormati pandangan hidup orang lain.

### III. Tujuan Instruksional Khusus

Mahasiswa diharapkan dapat :

1. Membuktikan bahwa cita-cita mendasari pola tingkah laku dalam kehidupan.
2. Membandingkan antara kebaikan dan keburukan
3. Memberikan contoh sikap etis dan sikap non etis.

### IV. Rangkuman Materi

1. Cita-cita itu perasaan hati; suatu keinginan yang ada dalam hati.

Cita-cita menentukan pilihan

- a. berbuat atau tidak berbuat sesuatu
- b. berbuat yang baik atau yang buruk

Menurut sifatnya keadaan hati manusia dibedakan atas:

- a. Hati yang keras;

Berusaha sekuat tenaga, sekalipun banyak tantangan dan rintangan, tidak mengenal putus asa dan tidak berhenti sebelum cita-cita tercapai.

- b. Hati yang lunak;

Kemauan tidak terlalu kuat dan tidak terlalu lemah, bersifat fleksibel. Dalam mewujudkan keinginan orangnya menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi.



c. Hati yang lemah;

Keinginan mudah hilang kalau menghadapi tantangan. Orangnya tidak kuat mempertahankan cita-citanya, tidak kuat berusaha mencapai cita-cita dan mudah dipengaruhi dan disesatkan orang lain.

2. Kebaikan dan Keburukan

Kebaikan dan kebijakan, ialah perbuatan baik atau sesuatu yang mendatangkan keselamatan, keuntungan, kemakmuran dan kebahagiaan. Kebaikan adalah realisasi dari cita-cita.

Keburukan adalah perbuatan buruk atau jahan, atau sesuatu yang mendatangkan kesengsaraan, tidak bahagia, dll. Setiap keburukan ingin dihindari oleh manusia.

Manusia berbuat baik karena menurut kodratnya manusia merupakan makhluk yang baik. Manusia menginginkan yang baik. Ketidak baikan yang dilakukan manusia terjadi karena pengaruh dari luar yang jahat.

Tolok ukur suatu perbuatan baik adalah :

- a. suara hati
- b. suara masyarakat
- c. suara tuhan.

Kebaikan juga terdapat dalam bentuk kesopanan, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma susila yang berlaku dalam suatu masyarakat.

Kebaikan adakalanya bersifat semu. Kebaikan semu adalah kebaikan yang diselimuti oleh pamrih. Kebaikan semu tidak berbeda dengan kejahatan.

3. Sikap Etis dan Sikap Non Etis

Sikap adalah keadaan hati dalam menghadapi hidup ini. Sikap dapat dibentuk menurut keinginan yang membentuk. Sikap dibentuk melalui pendidikan. Sikap dapat berubah karena situasi, kondisi dan lingkungan. Kita mengenal beberapa sikap etis dan non etis  
Sikap Etis :

- a. Sikap lincah; Sikap ini bukan kasar, tapi luwes atau supel, pandai menyesuaikan diri, kapan, dimana dan kepada siapapun.
- b. Sikap tenang; sikap yang tenang, tekun sabar dan tabah dan hati-hati menghadapi segala keadaan. Sikap ini membuat orang berfikir lebih rasional, luas dan mendalam.
- c. Sikap halus; sikap lembut dalam menghadapi orang. Sikap halus merupakan gambaran hati yang tulus serta cinta kasih terhadap sesama.

- d. Sikap berani; berani karena benar, dilandasi rasa jujur dan adil, tegas dan kuat menentukan masalah bagaimanapun sulitnya.
- e. Sikap efektif; sikap kreatif, giat bekerja dan berfikir.  
Orangnya banyak ide, pendapat dan konsepsi. Sikap ini membuat orang cepat dan tangkas menemukan jalan keluar dari masalah.
- f. Sikap rendah hati; sikap tidak suka menonjolkan diri, walaupun punya kemampuan atau kelebihan tetapi menghargai dan menghormati orang lain. Orangnya sederhana, mengikuti keunggulan orang sadar kekurangan diri, tidak gilá hormat, tidak emosional dan tidak putus asa.
- g. Sikap bangsa; sikap gembira, senang, haru atas hasil yang dicapai sendiri atau orang lain, tanpa rasa angkuh dan sombong.

Sikap non etis;

Sikap ini lahir akibat kurangnya kesadaran etis. Umumnya berlawanan dengan sikap etis. Sikap non etis antara lain :

- a. Sikap kaku
- b. Sikap gugup
- c. Sikap kasar
- d. Sikap takut
- e. Sikap pasif
- f. Sikap angkuh
- g. Sikap rendah diri
- h. dll

### III. Bacaan yang disarankan

1. Suyadi, MP, 1984 Materi Pokok Ilmu Budaya Dasar. Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Muhardi, 1984 Homo Humanus, IKIP Padang
3. Muhamad, Abdulkadir, SH. 1987 Ilmu Budaya Dasar, Fajar Agung, Jakarta.

### IV. T u g a s

Sebelum Perkuliahan

Membaca buku, koran/majalah serta mengamati keadaan sekitar yang dapat menumbuhkan sikap-sikap etis dan menghindarkan diri dari sikap-sikap non etis.

1. Membuat laporan tertulis tentang contoh-contoh sikap etis dan non etis dalam kehidupan sehari-hari, dan perbedaan kebijakan-kebijakan semu.
2. Melaporkan tugas tertulisnya di depan kelas (tiga orang mahasiswa).

## HAND OUT

Mata Kuliah : IBD  
Kode M. K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu ke : 6

---

### I. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan manusia dan Cinta Kasih

1. Cinta terhadap sesama
  - a. cinta diri
  - b. cinta keluarga
  - c. cinta persaudaraan/persahabatan
  - d. cinta pria-wanita

II. Tujuan Instruksional Umum = Memahami fungsi cinta kasih

### III. Tujuan Instruksional Khusus

Mahasiswa diharapkan dapat :

1. Menunjukkan contoh cinta terhadap diri sendiri
2. Menjelaskan ujud cinta terhadap keluarga
3. Membuktikan adanya cinta kasih terhadap sesama
4. Mengemukakan contoh perbuatan yang didasarkan atas cinta pria dan wanita.

### IV. Rangkuman Materi

#### 1. Cinta terhadap diri sendiri

Secara alamiah manusia mencitani dirinya sendiri. manusia membenci segala sesuatu yang menghalangi aktualisasi hidupnya; yang mendatangkan penderitaan, rasa sakit dan merobahnya bagi dirinya.

Mencintai diri sendiri tidak sama dengan mementingkan diri sendiri. Mementingkan diri sendiri adalah suatu jenis kata makan yang tak terpuaskan. Mementingkan diri sendiri justru berakar pada kurang cinta diri sendiri. Mencintai diri sendiri merupakan prasyarat untuk tidak mementingkan diri sendiri.

#### 2. Cinta Terhadap Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam pengembangan anak manusia. Dalam keluarga dapat ditemui ujud cinta sbb :

Cinta Ibu adalah yang lahir dan terjalin antara seorang ibu dengan anaknya. Cinta ibu memberi kekuatan bagi seorang ibu untuk membahagiakan anaknya. Kebahagiaan anaknya adalah kebahagiaannya. Segala sesuatu dilakukan dengan ikhlas. Ibu yang memiliki cinta ibu adalah ibu sejati. Cinta ibu dapat juga dimiliki oleh yang belum punya anak atau belum berkeluarga.

Cinta bapak : jenis cinta ibu yang dimiliki bapak. Bersifat melindungi. Kewajiban utama seorang bapak adalah memenuhi kebutuhan lahiriah.

Berbahagialah suatu keluarga yang bida menikmati cinta ibu dan cinta bapak dengan sempurna. Namun hal demikian tidak selalu terjadi pada keluarga. Pla cinta kasih dalam keluarga dapat berupa :

- a. Orang tua bersifat aktif anak pasif
- b. Orang tua bersifat pasif anak aktif
- c. Orang tua bersifat pasif dan anak pasif
- d. Orang tua bersifat aktif dan anak aktif

### 3. Cinta kasih terhadap sesama

Cinta kasih ini berujud : Persahabatan dan belas kasihan. Persahabatan, suatu jenis cinta yang ditemukan dalam hati mereka yang punyai sahabat. Cinta sahabat bersifat jujur dan bersih. Di dalamnya terdapat keinginanyang kuat untuk selalu mendampingi atau berdampiang dengan sahabat, terutama saat duka. Dalam persahabatan kita saling berbagi pengalaman. Persahabatan terbentuk karena persamaan tujuan, profesi, dll. Persahabatan pada umumnya berkembang subur dikalangan pria, sedang bagi wanita akan berkurang apabila mereka telah memasuki gerbang perkawinan.

Belaskasihan, suatu jenis cinta yang tumbuh karena penderitaan orang lain. Rasa kasihan selalu menyangkut kepentingan dan kebahagiaan orang lain. Rasa kasihan tidak mengandung unsur pamrih, semua dilakukan benar-benar keluar dari lubuk hati yang ikhlas.

### 4. Cinta kasih pria-wanita

Cinta pria-wanita merupakan perpaduan antara cinta ibu, cinta sahabat dan nafsu birahi. Cinta kasih ini diawali dengan adanya pertemuan ia muncul melalui dua cara :

- a. datang secara tiba-tiba dan cepat.
- b. datang secara tenang, lambat tapi pasti.

Cinta kasih ini harus timbul dengan tulus dan ikhlas, karena itu salah satu diantaranya tidak berhak menuntut basalan cintanya. Cinta ini kalau benar-benar mempunyai satu pendirian, mencitai, menyayangi dan menerima pribadi lain (pria-wanita) dengan jiwanya yang sedalam-dalamnya.

Solovjef, seorang filsuf Rusia mengat akan :apabila seorang pemuda jatuh cinta kepada seorang gadis secara serius ia terlempar keluar dari cinta diri. Ia mulai hidup untuk orang lain.

Cinta kasih ini sangat lembut. Bila cinta menyentuh

hati manusia, maka manusia menjadi lembut, halus dan mesra, segalanya tampak indah dan dunia terasa bagai surga. Banyak manusia yang jadi pengarang, seniman, pengagum keindahan, dll. Namun kegagalan cinta dapat membuat manusia gagal mencitai kehidupan.

#### V. Bahan bacaan

1. Suyadi, MP. 1984 Materi Pokok Ilmu Budaya Dasar, Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Muhardi, 1984, Homo Humanus, IKIP Padang.
3. Soelaeman, M. Munandar, 1987 Ilmu Budaya Dasar, Eresco, Bandung.
4. Poespowardojo, 1983 Sekitar Manusia, Gramedia, Jakarta
5. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di IKIP Padang, 1987 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
6. Koran dan Majalah.

#### VI. Tugas

1. Sebelum Kuliah : Membuat laporan tertulis pengalaman cinta kasih diri sendiri atau orang lain.
2. Sesudah Perkuliahan : Menyusun kliping menyangkut masalah cinta kasih.

## HAND OUT

Mata Kuliah : IED  
Kode M.K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu ke : 7

---

### I. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Manusia dan Cinta kasih  
Cinta lingkungan dan cinta Tuhan

- a. Cinta alam sekitar
- b. Cinta negara
- c. Cinta Tuhan

### II. Tujuan Instruksional Umum

Memahami fungsi cinta kasih terhadap lingkungan dan Tuhan.

### III. Tujuan Instruksional Khusus

1. Meramalkan akibat-akibat yang ditimbulkan ketidak seimbangan lingkungan (ekosistem)
2. Menunjukkan sikap-sikap yang termasuk cinta negara (patriotisme)
3. Mengidentifikasi wujud cinta terhadap Tuhan.

### IV. Rangkuman Materi

#### 1. Cinta Alam Sekitar

Cinta alam sekitar adalah cinta lingkungan, manusia yang cinta lingkungan akan terkandung dalam dirinya rasa senang suka dan sayang terhadap lingkungan. Hal tersebut ut menimbulkan keinginan untuk menata dan memelihara lingkungan.

Usaha pelestarian lingkungan dapat dilakukan antara lain melalui :

- a. Melakukan penghijauan terhdap tanah gundul
- b. Menjadikan tanah sekitar jadi taman atau kebun
- c. Menjauhi pembabatan hutan
- d. Memelihara kerapian gedung, benda-benda peninggalan bersejarah, sungai, laut, udara untuk tidak tercemar limbah.

Bila pelastarian lingkungan dilakukan dengan baik, akan terujud manfaat yang dapat dirasakan oleh manusia yaitu antara lain :

- a. Terciptanya suasana aman dan damai
- b. Terpeliharanya kehidupan hewan, dan tumbuh-

- tumbuhan dari pencemaran dan kepunahan.
- c. Terpelihara kesuburan tanah
- d. menambah devisa negara

Dan bila usaha pelestarian lingkungan tidak dilakukan manfaat tsb tidak akan dirasakan, malah bencana mengancam kehidupan manusia itu sendiri.

## 2. Cinta Negara

Manusia pada hakekatnya adalah bagian dari suatu bangsa atau suatu negara, oleh karenanya seseorang wajib mencintai bangsa dan negaranya. Cinta manusia pada negara biasanya diwujudkan dalam bentuk pengabdian dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Berbagai aktivitas yang dilakukan manusia sesuai dengan profesinya masing-masing hendaknya dijadikan sebagai pengabdian terhadap negara demi tercapainya masyarakat adil makmur yang dicita-citakan.

## 3. Cinta Tuhan

Cinta Tuhan timbul sebagai kesadaran manusia akan dirinya sebagai makhluk Tuhan, karena itu manusia merasa takut kepada Tuhan dengan berupaya melaksanakan perintahNya dan meninggalkan laranganNya. yang menurut ajaran agama cinta Tuhan adalah "Taqwa" dan mengabdikan kepadaNya tidak hanya shalat, pujian dan doa tetapi semua tindakan dan tingkah lakunya ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk mengharapkan ridhoNya. Inilah intis, nilai dan makna kehidupan yang sebenarnya. Semua ini karena manusia dan alam semesta. Dia yang menciptakan "Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada KU (Az Zariyat :56)

Dia yang menciptakan langit dan bumi beserta apa-apa yang diantara keduanya dalam 6 masa. Kemudian dia bertakhta di atas singgasanya (Al Furqan :59).

Cinta manusia kepada Tuhan harus melebihi cinta kepada segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan ini karena puncak cinta manusia yang paling bersih dan spritual ialah cintanya kepada Allah.

## V. Bacaan yang disarankan

1. Abdul Kadir Muhamad, 1987, Ilmu Budaya Dasar P Eresco Bandung.
2. M. Munandar Soelaeman, 1987, Ilmu Budaya Dasar, Fajar Agung, Jakarta.
3. Suyadi MP, 1984, Materi Pokok Ilmu Budaya Dasar, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

VI. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan

Sebelum Perkuliahan : Memberikan penilaian terhadap sebuah artikel mengenai cinta Tuhan dan implikasinya terhadap cinta lingkungan.

Sesudah Perkuliahan : Membuat laporan tertulis sehubungan dengan masalah tsb sesudah lebih dahulu didiskusikan di kelas.



## HAND OUT

Mata Kuliah : IBD  
Kode M. K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu ke : 8

---

### I. Fokok Bahasan dan Sub Fokok Bahasan

#### 1. Unsur-unsur tanggung jawab

- a. Pengertian tanggung jawab
- b. Macam-macam tanggung jawab

### II. Tujuan Instruksional Umum

Memahami tentang kesadaran bertanggung jawab

### III. Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan pengertian tanggung jawab
2. Menguraikan unsur-unsur tanggung jawab
3. Memberikan contoh manusia yang tidak bertanggung jawab.

### IV. Rangkuman Materi

#### 1. Pengertian tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Menurut ensiklopedi umum, tanggung jawab adalah kewajiban dalam melakukan tugas tertentu. Menurut WJS. Poerwodarminto, tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas, dsb.

#### 2. Unsur-unsur tanggung jawab

Manusia adalah hidupnya disamping makhluk Tuhan, makhluk individu, ia juga makhluk sosial. karena itu manusia dibebani tanggung jawab atas segala perbuatannya. Disamping itu manusia mempunyai hak dan kewajiban. Untuk melaksanakan hal-hal itu perlu adanya kesadaran, pengabdian dan pengorbananan. Jadi di dalam tanggung jawab tercakup beberapa unsur, yaitu hak dan kewajiban, kesadaran, pengabdian dan pengorbanan.

## Hak dan Kewajiban

Hak adalah wewenang moral untuk mengerjakan, meninggalkan, memiliki mempergunakan, atau menuntut sesuatu.

Adanya hak adalah karena kewajiban. Untuk melaksanakan kewajiban perlu adanya kebebasan, karena itu manusia harus mempunyai hak. hak dibatasi oleh kewajiban.

Kewajiban adalah keharusan moral untuk melakukan sesuatu atau meninggalkannya atau sesuatu yang harus dilakukan/ditinggal.

Sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial manusia mempunyai kewajiban sbb :

- a. Kewajiban terhadap Tuhan
- b. Kewajiban terhadap dirinya sendiri
- c. Kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungannya
- d. Kewajiban terhadap bangsa dan negara.

## Kesadaran

Kesadaran adalah keinsafan seseorang akan perbuatannya.

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atau pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakannya.

Kita mengenal beberapa macam kesadaran, namun yang akan kita bicarakan adalah kesadaran moral. Kesadaran moral adalah keterbukaan hati atau pikiran akan menghargai hak-hak dan kewajiban orang lain, untuk berbuat yang tidak melanggar hak dan kewajiban orang lain. Atau berbuat yang dapat menyenangkan atau membahagiakan orang lain; atau untuk berbuat sesuai dengan kata hati.

## Pengabdian

Pengabdian adalah perbuatan baik berupa pikiran, pendapat ataupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, semua dilakukan dengan ikhlas.

Munculnya pengabdian karena adanya rasa tanggung jawab.

Ada beberapa macam pengabdian :

- a. Pengabdian terhadap Tuhan
- b. Pengabdian kepada masyarakat
- c. Pengabdian kepada keluarga
- d. Pengabdian kepada raja, bangsa dan negara

## Pengorbanan

Pengorbanan berarti memberikan sesuatu dengan

ikhlas, harta; harta benda, waktu, tenaga, pikiran bahkan nyawa demi cinta, kesetiaan; kebenaran, dll.

Biasanya pengabdian diikuti oleh pengorbanan. Pengorbanan merupakan. Pengorbanan merupakan akibat dari pengabdian.

Macam-macam pengorbanan :

- a. Pengorbanan kepada keluarga
- b. Pengorbanan kepada masyarakat
- c. Pengorbanan kepada bangsa dan negara
- d. Pengorbanan karena kebenaran
- e. Pengorbanan kepada agama.

### 3. Manusia yang tidak bertanggung jawab

Setiap perbuatan manusia tidak lepas dari tanggung jawab. Manusia bertanggung jawab pada dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, negara dan bangsa, juga pada Tuhan.

Namun kenyataan sering memperlihatkan bahwa apa yang diinginkan tidak sama dengan kenyataan yang ada.

Muchtar Lubis menggambarkan bahwa dalam masyarakat sering tidak terdapat tanggung jawab. Atasan menggeser suatu kesalahan pada bawahan dengan alasan 'bukan saja' atau perbuatan bawahan.

Bawahan juga tidak bertanggung jawab dengan alasan 'bukan saja' itu perintah atasan.

Koentjaraningrat mengemukakan beberapa penyebab manusia tidak bertanggung jawab;

- a. bekerja di berbagai tempat
- b. pengaruh kolonial yang menanamkannya dengan sanksi-sanksi.
- c. terlalu berorientasi vertikal
- d. kurang pendidikan dan terutama perkembangan watak
- e. tidak karena menyesal tapi karena hilang muka
- f. sifat kontradiksi dalam berkomunikasi karena tak mau mengecewakan.

### III. Bacaan yang disarankan

1. Suyadi, MP. 1984 Materi Pokok Ilmu Budaya Dasar, Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
2. Muhandi, 1984 Homo Humanus, IKIP Padang
3. Lubis, Muchtar, 1985 Manusia Indonesia, 1985, Inti Idayu Press.
4. M. Habib, 1983, Ilmu Budaya Dasar, Usaha Nasional, Jakarta.

5. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di IKIP Padang, 1987 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

#### IV. T u g a s

Sebelum Perkuliahan : Menganalisa suatu kasus yang berhubungan dengan tanggung jawab, hak dan kewajiban, pengabdian dan pengorbanan. Kemudian menyimpulkan mana hal-hal tersebut yang paling menonjol dalam kasus itu.

Sesudah Perkuliahan : Mendiskusikan dengan teman-teman mengapa manusia sering tidak bertanggung jawab dan bagaimana meningkatkan rasa tanggung jawab pada manusia, lalu membuat laporan tertulis.

## HAND OUT

Mata Kuliah : IBD  
Kode M.K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu ke : 9

- 
- I. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan  
Manusia dan tanggung jawab  
2 Macam-macam tanggung jawab  
a. tanggung jawab terhadap diri  
b. tanggung jawab terhadap keluarga  
c. tanggung jawab terhadap lingkungan  
d. tanggung jawab terhadap negara  
e. tanggung jawab terhadap Tuhan
- II. Tujuan Instruksional Umum  
Memahami macam-macam tanggung jawab terhadap sesama, bangsa, lingkungan yang merupakan perwujudan dari tanggung jawab kepada Tuhan.
- III. Tujuan Instruksional Khusus  
Mahasiswa diharapkan dapat :
1. Menerapkan tanggung jawab terhadap diri sendiri
  2. Menunjukkan tanggung jawab terhadap keluarga
  3. Memberikan contoh perbuatan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan
  4. Menunjukkan sikap patriotisme terhadap negara dan bangsa.
  5. Merealisasikan tanggung jawab terhadap Tuhan.
- IV. Rangkuman Materi
1. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri  
Tanggung jawab yang utama adalah pada diri sendiri. Manusia bertanggung jawab untuk membentuk pribadinya sendiri.  
Tanggung jawab pada diri sendiri menuntut kesedaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadiannya sendiri dalam mengembangkan kepribadiannya sebagai manusia pribadi.  
Tanggung jawab pada diri sendiri menjadi dasar pertanggung jawaban setiap manusia. Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri akan berkembang menjadi rasa tanggung jawab terhadap keluarga sendiri, masyarakat sendiri, bangsa sendiri.
  2. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga  
Manusia secara naluriah ingin mengembangkan dirinya/keturunannya agar sejarah hidupnya tidak terputus, maka manusia membentuk keluarga, untuk kelangsungan hidup keluarga, setiap anggota keluarga dibebani tanggung jawab agar anggota keluarganya dapat hidup layak. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, kesejahteraan, keselamatan, pendidikan

dll.

Untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga dituntut pengabdian dan pengorbanan. Seorang mau bekerja keras dari pagi sampai sore untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

### 3. Tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia adalah anggota masyarakat. Karena itu dalam berfikir, bertindak laku, berbicara manusia terikat oleh masyarakat. Dengan demikian segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Tanggung jawab terhadap masyarakat menuntut kesadaran untuk memenuhi kewajiban dalam hidup bermasyarakat, juga pengabdian dan pengorbanan demi terciptanya keseimbangan dan keselarasan individu. Karena itu setiap anggota masyarakat dituntut kesadarannya untuk memecahkan masalah-masalah masyarakat, korban bencana alam, wabah penyakit menular, dll.

Tanggung jawab terhadap lingkungan menuntut kesadaran manusia membina dan melestarikan lingkungan hidup yang baik, teratur dan sehat. Manusia juga dituntut untuk ikut memecahkan masalah-masalah lingkungan hidup seperti masalah sampah, saluran pembuangan air, pemeliharaan hutan, suaka alam, dsb.

### 4. Tanggung jawab terhadap negara dan bangsa

Tiap manusia adalah warga negara suatu negara. Karena itu tindakannya terikat norma-norma yang dibuat oleh negara. Bila perbuatan manusia itu salah, ia harus mempertanggung jawabkannya pada negara, berupa sanksi-sanksi tertentu.

Contoh :

Seorang mencuri. Perbuatan ini harus ia pertanggung jawabkan pada negara, karena itu ia harus mendapat sanksi tertentu sesuai dengan prosedur hukum negara yang berlaku.

Saat negara mendapat serangan, maka setiap warga negara dituntut untuk bangkit membela negara dan bangsa dengan segala kemauan yang ada, bahkan adakalanya menyerahkan jiwa demi kejayaan bangsa dan negara. Banyak contoh pahlawan yang gugur sebagai ujud tanggung jawabnya terhadap bangsa dan negaranya.

### 5. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, karena itu manusia tak bisa lepas dari tanggung jawabnya pada Tuhan.

Setiap perbuatan manusia harus dipertanggung jawabkan kepada Tuhan, bagaimanapun manusia bisa menyembunyikan perbuatannya Tuhan tetap mengetahuinya.

Sebagai makhluk Tuha, manusia harus bersyukur, memenuhi kewajiban dan mengabdikan pada Tuhan. Tuhan telah berfirman dalam Al-qur'an surat Az-Zariyat ayat 56: "Tiadalah aku jadikan jin dan manusia, melainkan untuk mengabdikan kepada-Ku".

Ujud pengabdian manusia terhadap Tuhan dengan menyembah dan mentaati segala perintahNya dan menjauhi larangan-Nya.

#### V. Bacaan yang disarankan :

1. Mustopo, M. Habib, 1983, Ilmu Budaya Dasar, usaha Nasional, Surabaya.
2. Muhamad, Abdulkadir, SH. 1987 Ilmu Budaya Dasar, Fajar Agung, Jakarta
3. Suyadi, MP, 1984 Materi Pokok Ilmu Budaya Dasar, Universitas Terbuka Jakarta.
4. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, 1987 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

#### VI. I u q a e

Sebelum perkuliahan : 1. Mengemukakan secara tertulis contoh-contoh perbuatan sebagai ujud perbuatan bertanggung jawab dan perbuatan yang tidak bertanggung jawab pada diri sendiri, pada keluarga, pada masyarakat, pada bangsa dan Negara, dan kepada Tuhan.

2. Mendiskusikan (5 kelompok) tugas no.1 di dalam kelas.

Sesudah perkuliahan : Ddapat mengemukakan perbuatan-perbuatan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

## HAND OUT

Mata kuliah : IBD  
Kode M. K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu ke : 11

---

### I. Pokok Bahasan : Manusia dan Keindahan

Sub Pokok Bahasan: 1. Konsep keindahan  
2. Teori-teori Penciptaan keindahan  
3. Sebab manusia menciptakan keindahan  
4. Pengaruh keindahan terhadap jiwa manusia.

### II. Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa mampu memahami keindahan sebagai kebutuhan manusia.

### III. Tujuan Instruksional Khusus

1. Mampu mengungkapkan konsep-konsep keindahan
2. Mampu menjelaskan teori-teori penciptaan keindahan
3. Dapat menerangkan sebab-sebab manusia menciptakan keindahan.
4. Dapat menyebutkan pengaruh keindahan terhadap jiwa manusia.

### IV. Rangkuman Materi

#### 1. Konsep Keindahan

Levelle seorang filusuf Perancis melukiskan eksistensi manusia atau kehidupan manusia digerakkan oleh empat nilai dasar, yaitu (1) akan budi dan kebenaran, (2) keindahan, (3) etik dan moral, dan (4) nilai-nilai sejati, ketuhanan.

Sebab salah satu nilai dasar dalam kehidupan, tentulah keindahan atau estetik melibatkan semua manusia. Pada tiap diri manusia terhadap rasa keindahan yang melekat dalam pribadinya. Sehingga dalam kehidupan tingkah laku, putusan, kecenderungan manusia berdasarkan dari keindahan.

#### Pengertian Keindahan

Keindahan berasal dari kata indah, bagus, permai, cantik, molek, dan sebagainya. Benda yang mengandung keindahan adalah segala hasil seni alam sewasta ciptaan Tuhan.

Keindahan identik dengan kebenaran. Keduanya mempunyai nilai yang sama, yaitu abadi dan mempunyai daya tarik yang selalu bertambah, yang tidak



mengandung kebenaran berarti tidak indah. Keindahan bersifat universal.

Keindahan dapat dibedakan sebagai suatu kualitas abstrak dan sebagai sebuah benda tertentu yang indah. Menurut luasnya keindahan dibedakan atas tiga pengertian, yaitu :

- (1) Keindahan dalam arti luas : yaitu mengandung ide kebaikan, watak hukum, pikiran dan sebagainya.
- (2) Keindahan dalam arti estetik murni, mencakup pengalaman estetik seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya.
- (3) Keindahan dalam arti terbatas, berupa keindahan bentuk dan warna.

#### Ciri-ciri Keindahan

Ciri-ciri keindahan menyangkut kualitas hakiki dari segala benda yang mengandung :

- (a) Kesatuan (unity)
- (b) Keselarasan (harmony)
- (c) Kesetangkup (simetry)
- (d) Keseimbangan (balance)
- (e) Pertentangan (contrast)

#### Keindahan menurut Konsep Seni

- (1) Keindahan objektif, yaitu keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetik itu adalah sifat (kualitas) yang memang melihat pada bentuk indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya.

Cita-cita benda yang indah itu (bernilai estetik) adalah perimbangan antara bagian-bagian dalam benda itu. Di samping itu terpenuhinya asas-asas tertentu mengenai suatu

- (2) Keindahan Subjektif, yaitu ciri-ciri yang menciptakan keindahan suatu benda itu tidak ada, yang ada hanya perasaan dalam diri seseorang yang mengamati suatu benda.

Misalnya, memandang keindahan terletak dalam suatu hubungan di antara suatu benda dalam suatu hubungan di antara suatu benda dengan alam pikiran seseorang yang mengamatinya yang berbentuk menyukai atau menikmati.

## 2. Teori-teori Penciptaan Keindahan

- (1) Teori Pengungkapan (Ekspreasi)

Seorang seniman setelah mendapat inspirasi yaitu yang berupa pengalaman, maka apa yang telah

dialaminya itu direnungkan, lalu diungkapkan, dan hasil ungkapan itu adalah hasil seni.

Tokoh ekspresi yang paling terkenal adalah Benedetto Croce (filsuf Hali).

#### (2) Teori Metafisik

Karya seni yang dibuat manusia hanyalah merupakan unitasi atau tiruan dari realita duniawi (Plato).

Kemudian Arthur Schopenhauer mengatakan teori metafisik adalah suatu bentuk dari pemahaman terhadap realita.

#### (3) Teori Psikologik

Proses penciptaan seni adalah pemenuhan keinginan-keinginan bawah sadar dari seorang seniman. Sedangkan karya seninya merupakan bentuk terselubung atau diperluas yang diwujudkan keluar dari keinginan-keinginan itu.

Bentuk lain dari teori Psikologik

(a) Teori permainan, yaitu asal mulanya seni adalah dorongan batin untuk bermain-bermain yang ada dalam diri seseorang atau meruakan semacam permainan mengembangkan segenap kemampuan mental manusia, berhubungan dengan segenap kelebihan energi yang harus dikeluarkan.

(b) Teori penandaan, yaitu terkenal adalah : Friedrick Schiller, dan Herbert Spencer.

### 3. Sebab-sebab manusia Menciptakan Keindahan

Keindahan itu pada dasarnya adalah alamiah. Alam itu ciptaan Tuhan. Ini berarti bahwa keindahan itu ciptaan Tuhan. Alamiah itu artinya wajar, tidak berlebihan dan tidak pula kurang. Orang menciptakan keindahan itu sebenarnya mencontoh keindahan yang dianugerahi Tuhan ke pada umatnya.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab kenapa manusia (umumnya seniman) menciptakan keindahan di dalam karyanya antara lain :

- (a) Mengungkapkan kembali nilai-nilai kemanusiaan yang telah diabaikan.
- (b) Suatu protes tentang keadaan (adat istiadat) yang telah usang, sehingga mengorbankan nilai kemanusiaan.
- (c) Mengagumi akan kegesaran Tuhan
- (d) Menyorot kehidupan dan kepribadian para penguasa, seniman, dsb.

(e) Ingin mengabadikan suatu keindahan yang ada di alam ini.

#### 5. Pengaruh Keindahan Terhadap Jiwa Manusia

Pengalaman estetik menjadi sumber untuk menciptakan karya seni (seni rupa, patung, suara, sastra dsb) bagi seniman. Pada saat pengalaman estetik muncul, manusia merasa bahagia, merasakan suatu trasendensi dengan alam. Tetapi saat itu mungkin hanya berlangsung beberapa detik atau beberapa menit, pasti tidak lama.

Karena begitu singkatnya keindahan itu muncul dalam kehidupan manusia pada hal sangat membahagiakan, maka seniman ingin mengabdikannya dalam karya seni. Setiap kali seniman itu menikmati kembali karya seni juga para penikmat seni.... disaat itu pulalah muncul rasa keindahan itu kembali. Jadi karya seni adalah perlambang simbol atau alat untuk pembangkit kembali rasa keindahan manusia yang telah pernah dialami sebelumnya.

Rasa indah merupakan salah satu nilai dasar dalam kehidupan manusia. Seni adalah perlambang dari rasa indah manusia. Oleh sebab itu seni menjadi kegiatan manusia yang spesifik, yaitu untuk mengungkapkan penghayatan emosionalnya yang mendalam akan pengalaman-pengalaman manusiawinya. Karya seni yang tidak menghadirkan rasa keindahan bagi penikmatnya tidaklah karya seni yang hakiki. Sebuah karya seni dikatakan indah dan bermutu, kalau ia mampu menampilkan suatu pesan dasar yang dapat menggugah gambar-gambarnya yang sama dalam bawah sadar manusia. Melalui itu emosi trasenden atau perasaan manusiawi yang luhur telah dibangkitkan.

Keindahan yang menjadi nilai-nilai dasar kehidupan manusia adalah keindahan yang menyentuh hal yang mendasar dalam diri manusia yang menyentuh unsur spritual, batiniah dalam hati manusia. Keindahan yang menyentuh unsur-unsur luar, fisik, tidaklah keindahan yang hakiki dan abadi. Oleh karena itu keindahan yang langsung keindahan yang menyentuh manusia sebagai makhluk spritual dan tidak sebagai makhluk alamiah.

#### V. Bacaan yang disarankan

1. Muhardi, 1984. Homo Humanus, Padang FPBS IKIP Padang
2. Suyadi, MP, Drs. 1984/1985 Buku Materi Pokok Ilmu Budaya Dasar. Modul 1-3, Jakarta : Universitas Terbuka.

## VI. Tug a s

- Sebelum Perkuliahan :
- Mencari pengertian-pengertian keindahan.
  - Mengidentifikasi hal-hal apa saja yang termasuk ke dalam keindahan.
- Sesudah Perkuliahan :
- Membuat laporan dalam bentuk kertas kerja tentang manfaat keindahan terhadap pribadi masing-masing.

Mata Kuliah : IRD  
Kode M. K : DUM 108  
Disajikan pada minggu ke : 12

I. Pokok Bahasan dan Pokok Bahasan

Manusia dan Keadilannya

- Pengertian keadilan
- Macam-macam keadilan
- Perilaku adil

II. Tujuan Instruksional Khusus

Memahami keadilan sebagai kebutuhan naluri manusia

III. Tujuan Instruksional Khusus/Esasari Belajar

- Menyimpulkan pengertian keadilan
- Menjelaskan perbedaan antara keadilan legal, distributif dan kumulatif
- Membedakan perilaku yang adil, kejujuran, kecurangan, pembalasan, dan pemulihannya

IV. Bagaimanakah Keadilannya

A. Pengertian Keadilannya

Keadilan adalah pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban.

Keadilan terletak pada keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak dan menjalankan kewajiban.

B. Bentuk-bentuk Keadilannya

1. Keadilan legal atau keadilan moral

Piata berpendapat bahwa keadilan dan hukum merupakan substansi rohani umum dari masyarakat yang membuat dan menjaga kesatuannya. Di dalam masyarakat, setiap orang bila melakukan pekerjaan harus sesuai dengan bidangnya. Dengan pengertian lain setiap orang harus melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya, dan tidak mencampuri pekerjaan orang lain.

Misalnya - kailau ia dokter bertugas dalam bidang medis (kesehatan)

- Kailau ia guru bertugas dalam bidang pendidikan dll.

Bila ada orang yang men-capuri tugas orang lain maka akan terjadi kekacauan. Nabi Muhammad SAW telah memberikan tuntunan.

"Bila sesuatu pekerjaan tidak diserahkan pada ahlinya tunggulah kehancuran" Keadilan semacam ini menurut Plato dinamakan keadilan moral, sedangkan Sunoto menyebutkannya keadilan legal

## 2. Keadilan Distributif

Aristoteles berpendapat bahwa keadilan akan terlaksana bila hal yang sama dilakukan secara sama dan hal yang tidak sama secara tidak sama.

Contoh : Ali sudah bekerja selama 10 tahun dan Budi baru bekerja, selama 5 tahun.

Dalam pemberian hadiah harus dibedakan jika Budi mendapat Rp. 5000,- maka Ali harus mendapat Rp. 10.000,- Bila besar hadiah Ali dan Budi sama banyak jumlahnya itu namanya tidak adil.

Contoh lain : Seorang Bapak mempunyai anak yang sedang bersekolah, ada yang di TK, SD, SMP dan SMA. tentunya pembahagian belanjanya tidak sama, masing-masing diberi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya.

## 3. Keadilan Komutatif

Keadilan komutatif ialah bertujuan memelihara ketertiban masyarakat dan kesejahteraan umum menurut Aristoteles, pengertian keadilan itu meruakan azas pertalian dan ketertiban dalam masyarakat.

Misalnya. Semua tindakan yang bercorak ekstrim akan menjadikan ketidakadilan dan akan merusak bahkan menghancurkan pertalian dalam masyarakat.

Contoh : Seorang Dosen IBD bernama Fulan ia sudah berkeluarga dan sudah dikurnia Tuhan anak. Di kampus ia menjalin hubungan cinta pula dengan seorang mahasiswanya bernama X. Hubungan ini semakin lama semakin intim lebih-lebih wajah X jauh lebih cantik dari wajah isteri yang telah dipersuntingnya. Lama kelamaan rumah tangga bapak Fulan ini sudah mulai berantakan pertengkaran semakin sering terjadi, Fulan sudah mulai melalaikan tugasnya sebagai seorang suami. Bila Fulan ini masih bujang atau belum berkeluarga mungkin keadaan seperti ini akan baik saja, ada keadilan Komutatif, akan tetapi Fulan sudah berkeluarga, hubungan ini merusak situasi ketentraman

Rumah tangga bahkan menghancurkan kebahagiaan anak dan isteri. Fulan melalaikan kewajibannya sebagai suami sedangkan merusak rumah tangga Fulan.

Dalam Agama Islam disebut dengan *Hablum Minannas* (menjaga hubungan dengan manusia lain)

Keadilan komutatif ini juga identik dengan menjaga hubungan *Silaturrahmi*. Bila terjadi pemutusan hubungan *silaturrahmi* itu disebut tidak terjadi keadilan.

### C. Perlakuan Adil

Keadilan merupakan naluri setiap manusia keadilan itu tetap ada, sedikit tidaknya ia sedang berproses didalam setiap diri manusia setiap manusia pasti tidak akan senang bila dirinya diperlakukan dengan tidak adil atau bila ia melihat ditengah-tengah masyarakat ada perlakuan tidak adil batinnya akan bertanya, kenapa orang berlaku demikian ?

Proses keadilan menyangkut perlakuan manusia tidak hanya pada diri sendiri, tetapi juga tergantung pada orang lain, sebab manusia adalah makhluk sosial.

Lalu timbul pertanyaan, Apakah keadilan itu ada? Untuk jawabannya seorang filusuf India bernama Waheed El Din Khan berpendapat "kalau haus akan air, menunjukkan adanya air, demikian pula kalau haus akan keadilan tentu juga menunjukkan adanya keadilan.

Ukuran keadilan itu berbeda bagi setiap orang, tergantung dari sudut apa ia melihat keadilan itu. Tetapi secara umum tolok ukurnya adalah sesuai dengan pandangan umum (universal) dalam istilah Minangkabau lamak diawak katuju diurang. Dengan arti kata semua keputusan yang diambil disenangi oleh semua orang. Hal ini pertimbangan kita dalam mengambil keputusan adalah melihat kepada lingkungan masyarakat serta norma-norma yang berlaku.

Sebagai ukuran dari perlakuan adil itu adalah :

- Rasa kemanusiaan
  - Keseimbangan
  - Keserasian
  - Norma-norma yang berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat
- antara hak dan kewajibannya

V. Bahan yang disarankan

- Abdul Kadir Muhammad, 1987. Ilmu Budaya Dasar, Fajar Agung Jakarta, hal 64-79
- M. Habib Mustopo (penyunting) tanpa tahun Ilmu Budaya Dasar. Usaha Nasional Surabaya hal 190-193.

VI. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan

Sebelum Perkuliahan : Mencari sebuah kasus peradilan dari sebuah artikel tentang perlakuan adil atau tidak adil, kemudian diskusikan dalam kelompok

Sesudah Perkuliahan : Dapat membedakan antara keadilan legal, distributif dan kumulatif.



## HAND OUT

Mata Kuliah : IRD  
Kode M.K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu ke : 13

---

### I. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Manusia dan Penderitaan

1. Sebab-sebab manusia mengalami Penderitaan
2. a. Perbuatan melanggar norma  
b. Bencana alam  
c. Nasib buruk dan cobaan Tuhan  
d. Hikmah penderitaan.

### II. Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa mengenal sebab-sebab mengalami penderitaan

### III. Tujuan Instruksional Khusus

1. Mahasiswa mampu memberi contoh perbuatan melanggar norma.
2. Mahasiswa mampu meramalkan sebab terjadinya bencana alam
3. Mahasiswa dapat membandingkan antara nasib buruk dan cobaan Tuhan
4. Mahasiswa dapat mengidentifikasi hikmah penderitaan bagi mahasiswa

### IV. Rangkuman Materi

Manusia adalah makhluk sosial yang mengalami bermacam-macam liku kehidupan dengan bermacam persoalan hidup yang dihadapinya sesuai dengan kodratnya itu. Diantara persoalan-persoalan tersebut adakalanya berbentuk materi/fisik yang terlihat nyata, sering kali juga berbentuk moril/bathin.

Pendidika, salah satu dari bentuk persoalan bathin yang dialami setiap manusia. Penderitaan adlah merasa tidak enak, atau sesuatu hal yang dirasakan tidak menyenangkan, atau penanggungan rasa sakit termasuk di dalamnya, keluh kesah, kesengsaraan, kelaparan, kekenyangan, kepanasan dan lain-lain.

Penderitaan dapat berupa siksaan baik didunia maupun diakhirat yang erat sekali hubungannya dengan kesalahan dan dosa. Kesalahan yang dilakukan didunia sering dihubungkan dengan siksaan dunia seperti siksaan hati, siksaan badan, sedangkan perbuatan dosa dihubungkan dengan siksaan akhirat yaitu Neraka.

Penderitaan juga merupakan rasa sakit yaitu rasa yang tidak enak bagi sipenderita yang biasanya diakibatkan menderita penyakit atau sakit seperti : sakit hati, sakit saraf/jiwa atau sakit fisik/badan

Penderitaan dapat terjadi disebabkan beberapa hal seperti Perbuatan melanggar norma, Bencana alam atau Nasi buruk dan cobaan Tuhan. Seseorang yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan-peraturan, melanggar norma-norma yang telah disepakati akan menerima sanksi perbuatan tersebut, baik norma adat, norma masyarakat atau norma keagamaan yang telah digariskan, misalnya : seseorang pemuda yang menikah dengan wanita yang menurut adat wanita tsb tidak berhak dinikahi pemuda tadi, karena melanggar adat, si pemuda dibuang dari kampung atau sepasang muda mudi yang melakukan perbuatan zina maka ia akan dikucilkan di masyarakat disamping itu ia mendapat siksaan dunia berupa pukulan dari masyarakat, dan siksaan akhirat berupa Neraka karena dosa yang diperbuatnya.

Jadi setiap perbuatan melanggar norma mendatangkan sanksi dan sanksi memberikan penderitaan bagi yang menjalaninya baik lahir maupun bathin. namun tidak setiap penderitaan merugikan karena penderitaan yang menimbulkan cara kreatifitas manusia baik dibidang seni atau ilmu lainnya.

Bencana alam juga merupakan penyebab manusia mengalami penderitaan. Bencana alam dapat terjadi akibat perbuatan tidak bertanggung jawab dari manusia itu sendiri. Dalam media masa kita sering mendengar dan membaca berita-berita tentang bencana alam seperti Banjir, air bah, gempa, reruntuhan bukit atau gunung yang tidak sedikit menelan korban.

Terjadinya banjir sering diakibatkan terjadinya penggundulan/penebangan hutan secara liar yang dilakukan manusia yang tidak mau mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku, mereka hanya mengejar keuntungan pribadi untuk memenuhi kebutuhannya tapi tidak memperhitungkan kerugian yang ditanggung orang lain akibat perbuatannya.

Seperti juga halnya pendirian/pembangunan-pembangunan pabrik industri, disatu pihak mendatangkan keuntungan yang besar baik bagi pengusaha sendiri maupun terhadap income pendapatan negara, namun pengolahan bahan industri tanpa memikirkan pengolahan dan penanggulangan limbahnya akan merusak lingkungan baik air, udara atau masyarakat sekitar akibatnya masyarakat jadi resah, gelisah dan mengalami penderitaan lahir dan bathin tanpa bisa berbuat.

Kedua contoh peristiwa di atas dapat juga dikatakan sebagai nasib buruk dan adakalanya terjadinya bencana alam merupakan cobaan Tuhan. Antara nasib buruk manusia dan cobaan Tuhan dapat kita bedakan yaitu :

Nasib buruk : cenderung ditimbulkan oleh manusia itu sendiri.

Dobaan Tuhan: merupakan suatu taqdir yang memang sudah digariskan/ditentukan begitu adanya.

Penderitaan yang dialami manusia tidak seluruhnya merusak kehidupan dan merugikan manusia, sebaliknya dari penderitaan bermunculan bermacam hasil karya terutama dibidang seni juga dengan penderitaan manusia lebih mengenal arti hidup dan kehidupannya serta mampu menemukan dirinya sendiri.

Diantara hikmah yang dapat kita ambil dari penderitaan itu adalah :

1. Manusia lebih mendekatkan diri kepada chaliq (penciptanya)
2. Mampu menghargai arti kesehatan
3. Menanamkan kehidupan sosial yang dalam
4. Mendidik manusia menjadi seorang yang darmawan
5. Manusia akan menginsafi perbuatannya
6. Menyadari keterbatasan dirinya
7. Menjadi berinisiatif dan kreatif.

#### V. Bacaan yang disarankan

1. Drs. Suyadi MP. Ilmu Budaya Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Terbuka, Jakarta, 1984.
2. Drs. Ismail Arianto MP dkk. PKLH di IKIP dan FKIP Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989.
3. M. Habib Mustopo, 1983 Ilmu Budaya Dasar, Kumpulan Essay manusia dan budaya. Usaha Nasional Surabaya.
4. Muhardi MS, Homo Humanus, 1984 FPBS IKIP Padang

#### VI. Tugas yang diberikan

##### A. Sebelum Perkuliahan :

1. Mencari contoh-contoh penyebab manusia mengalami penderitaan.
2. Mendiskusikan contoh tsb dengan teman dalam kelompok.

##### B. Sesudah Perkuliahan :

1. Mengungkapkan bentuk penderitaan yang pernah dialami dalam kehidupan dengan tulisan.
2. Mengungkapkan hikmah yang dapat dirasakan dari penderitaan tsb

Penderitaan Jahir (Jasmani) adalah suatu hal yang  
menimpa badan seseorang-misalnya karena perbuatan orang  
lain, bencana alam, siksaan Tuhan, penyakit atau  
kerusakan lainkungan. Penderitaan bathin (rohani) adalah  
suatu hal yang dirasakan tidak menyenangkan yang menimpa  
hati/jiwa seseorang seperti : karena tekanan mental  
kegagalan-kegagalan dalam hidup, fitnah, dikajar rasa  
bersalah dan lain-lain.

Mengukur berat ringannya suatu penderitaan adalah  
suatu hal yang sulit diwujudkan dan tidak mungkin karena  
penderitaan itu bersifat subjektif seperti kapan  
seseorang dikatakan menderita, dan bagaimana  
penderitaannya itu ? sangat sukar menentukannya.  
barangkali dapat dilihat hanya dari kenyataan yaitu  
sebagai akibat yang ditimbulkan baik dari penderitaan  
Jahir, bathin ataupun Jahir dan bathin, terhadap badan  
ataupun jiwa orang yang menderita.

Pada pertemuan yang lain telah dijelaskan bahwa  
penderitaan merupakan bagian hidup manusia yang tidak  
mungkin terpisah dengan diri. Penderitaan yang di alami  
manusia itu bermacam-macam bentuknya ada penderitaan  
Jahir, ada penderitaan bathin dan ada lagi penderitaan  
Jahir dan bathin.

Bentuk-bentuk Penderitaan

1. Dapat menjelaskan bentuk-bentuk penderitaan
2. Mampu memberikan contoh-contoh dari penderitaan Jahir dan bathin.
3. Mampu mengungkapkan upaya mengatasi penderitaan

III. Tujuan Instruksional Khusus

Mengetahui bentuk-bentuk penderitaan dan usaha  
mengatasinya.

II. Tujuan Instruksional Umum

- 2 Bentuk-bentuk penderitaan  
a. Penderitaan Jahir (fisik)  
b. Penderitaan bathin  
c. Upaya mengatasi penderitaan.

Manusia dan Penderitaan

I. Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan

Mata Kuliah : IBD  
Kode M. K : DUM 108  
Disajikan pada minggu ke : 14

Penderitaan lahir dan penderitaan bathin keduanya saling mempengaruhi satu dengan lainnya umpamanya seorang yang menderita lahir akibat bencana alam sehingga kenyataan menghendaki dia berjalan tanpa kedua kakinya (dengan tongkat) ia akan mengalami penderitaan bathin jika merasa MC, putus asa, tak percaya diri dan selalu murung hidup tanpa semangat, sebaliknya penderitaan bathinpun membawa kepada penderitaan lahir umpamanya orang yang berniat salah atau kejahatan maka hidupnya selalu resah, gelisah dikejar rasa bersalah terkadang sampai mengurangi diri tidak makan, susah tidur akhirnya sakit, badan lurus, kaku, tangan jadi lemah, makanpun tidak enak.

Persoalannya sekarang apakah kita harus terus dalam penderitaan? pasarah menerima? tentu saja tidak. Kita harus mampu mengatasinya dengan jalam mengurangi frekwensi penderitaan tersebut karena untuk menghilangkannya adalah suatu hal yang mustahil. Penderitaan tidak selalu membawa dampak negatif tetapi juga melahirkan dampak positif. Dampak negatif dari penderitaan itu dapat mendatangkan kegelapan dalam hidup hingga lahir lah sikap/sifat-sifat negatif sedangkan dampak positifnya mampu melahirkan kebahagiaan dan kreatifitas dalam hidup dengan usaha-usaha yang dicapai dalam mengatasinya antara lain adalah :

1. Memelihara lingkungan baik diri, masyarakat atau alam sekitarnya.
2. Menyiapkan diri untuk menerima penderitaan
3. Menyadari keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam diri.
4. Menyesuaikan diri dengan kenyataan luar
5. Akrab/mendekati penderitaan itu
6. Tabah, sabar dan tawaqal kepda Allah SWT

Jangan takut dengan penderitaan karena penderitaan justru mampu menggugah orang untuk berbuat suatu kerelaan, kesanggupan dan kemampuan serta tekad yang utuh

#### IV. Bacaan yang disarankan

1. Drs. Suryadi MP. Ilmu Budaya Dasar, Departemen Pendidikan Kebudayaan, Universitas Terbuka, Jakarta 1984.
2. M. Habib Mustopo, 1983 Ilmu Budaya Dasar, Kumpulan Essay Manusia dan Budaya, usaha Nasional, Surabaya.
3. Drs. Ismail Arianto MP dll, 1989 PKLH di IKIP dan FKIP, Dept. Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Drs. Muhandi MS, 1984 Homo Humanus, FPBS IKIP Padang

V. Tugas yang diberikan

A. Sebelum perkuliahan :

1. Mencari dan membaca artikel yang berhubungan dengan penderitaan dalam kehidupan manusia
2. Mendiskusikannya dalam kelompok

B. Setelah perkuliahan :

1. Mengumpulkan artikel-artikel yang telah dicari
2. Memberikan tanggapan terhadap artikel tersebut sesuai dengan hubungannya terhadap topik (manusia dan penderitaan)

## HAND OUT

Kata Kuliah : IBD  
Kode M. K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu ke : 15

---

### I. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Manusia dan Kegelisahan

#### 1. Manusia dalam kegalapan

- Pengertian kegelisahan
- Bentuk-bentuk Kegelisahan

### II. Tujuan Instruksional Umum

Mahasiswa diharapkan dapat :

1. Menjelaskan hakekat kegelisahan
2. Mengemukakan contoh-contoh kegelisahan
3. Menyebutkan faktor penyebab ketidak pasitian

### III. Rangkuman materi

#### 1. Hakekat Kegelisahan

Kegelisahan berasal dari kata gelisah, artinya rasa yang tidak tenang di hati, merasa selalu khawatir, tidak dapat tenang, tidak sabar lagi, cemas, dsb. Tentang kecemasan ini Sigmund Freud membedakannya tas tiga macam:

- a. Kecemasan objektif; kecemasan yang timbul karena adanya bahaya dari luar yang mengancam.
- b. Kecemasan Neurotik (saraf); kecemasan yang timbul karena pengamatan tentang bahaya dari naluriyah. Kecemasan ada tiga macam, yaitu :
  - Kecemasan yang timbul karena penyesuaian diri dengan lingkungan, takut akan bayangan sendiri.
  - Rasa takut irrasional atau phobia; suatu rasa takut yang berlebihan, yang kadang-kadang tanpa alasan.
  - Rasa takut lain, seperti rasa gugup, gagap, dsb.
- c. Kecemasan Moral; kecemasan yang timbul karena iri, benci, dendam, dengki, marah dll perasaan negatif lainnya yang amat sukar diberantas.

Kegelisahan juga mengandung arti menakutkan dan menjijikkan. Pada hakekatnya kegelisahan disebabkan karena orang takut akan kehilangan haknya.

## 2. Contoh-contoh Kegelisahan.

Kegelisahan hanya dapat diketahui dari gejala tingkah laku atau gerak-gerik seseorang dalam situasi tertentu. Di bawah dikemukakan beberapa contoh manusia dalam suasana kegelisahan.

### a. Keterasingan

Keterasingan berasal dari kata terasing, yang kata dasarnya asing. Asing berarti sendiri, tidak dikenal orang. Terasing berarti terpisahkan dari yang lain atau terpencil. Keterasingan berarti hal-hal yang berhubungan dengan terasing, seperti tersisihkan dari pergaulan, atau terpisahkan dari yang lain.

Keterasingan disebabkan oleh berbagai hal, antara lain; perbuatan yang tidak dapat diterima oleh orang lain dan sikap rendah diri. Rendah diri mungkin karena cacat tubuh/fisik, mungkin karena sosial ekonomi atau mungkin karena rendah pendidikan. Untuk mengatasi rasa rendah diri tentu harus belajar dan banyak bergaul.

### b. Kesepian

Kesepian berasal dari kata sepi, artinya lengang, sunyi, tidak ada apa-apa dsb. Perasaan sepi itu dialami sebagai kekosongan jiwa, sebagai hilangnya semangat untuk hidup. Rasa sepi mendapat bentuk-bentuk yang berbeda-beda dalam rasa jemu, rasa gelisah, rasa ketakutan. Dalam keadaan kesepian orang tidak mampu untuk menghayati hubungannya yang sungguh dengan orang lain, seterusnya akan diiringi oleh terputusnya hubungan dengan masyarakat, alam dan Tuhan. Pada zaman modern ini rasa kesepian itu lebih dalam, dalam masyarakat modern hidup bersama makin merosot, makin banyak orang yang tidak mampu menyerahkan dirinya kepada orang lain. Rasa kesepian itu tidak dapat dihilangkan dari kehidupan manusia, namun ia dapat ditingkatkan menjadi suatu nilai yang positif dalam hidup, antara lain :

- rasa sepi menumbuhkan keinginan manusia untuk masuk pada hati orang lain dan mewujudkan suatu kesatuan rohani dengan mereka.
- Rasa sepi membuat manusia makin insyaf akan dirinya sebagai pribadi, dunianya sendiri, kecakapannya sendiri, tanggung jawabnya sendiri.
- rasa sepi dapat membukakan hati manusia bagi nilai-nilai hidup yang lebih tinggi, dan akhirnya bagi Tuhan.



Terdapat hubungan antara keterasingan dan kesepian. Seseorang yang merasa terasingan merasa hatinya sepi (kesepian).

Jadi keterasingan itu akan mengakibatkan seseorang kesepian, sedang keterasingan mungkin akibat dari sikap somboang, angkuh, keras kepala dll.

Ketidak pastian juga termasuk suasana hati manusia yang gelisah. Lebih rinci diuraikan pada rangkuman 3.

### 3. Faktor-faktor Penyebab ketidakpastian

Ketidak pastian berasal dari kata tidak pasti, artinya tidak menentu fikirannya atau mendua, atau apa yang difikirkan tidak jelas, kacau. Fikirannya tidak konsentrasi.

Menurut Siti Meichati dalam bukunya "Kesehatan Mental" ada beberapa penyebab orang berfikir tidak pasti, yaitu :

#### a. Obsesi :

merupakan gejala neurose jiwa, yaitu adanya fikiran atau perasaan (biasanya yang tidak menyenangkan) terus menerus sebabnya tak diketahui si penderita.

#### b. Phobia;

ialah rasa takut tak terkendalikan, tidak normal, pada suatu hal atau kejadian, tanpa diketahui sebabnya.

Ada beberapa macam;

- Acrophobic; orang takut pada tempat yang tinggi. Misal secara tak sengaja seseorang naik ke atas, sampai di atas, ia takut luar biasa.

- Ochlophobic; orang takut kepada orang banyak yang sedang berkumpul. Bila melihat kerumunan ia pucat, gemeteran dan takut luar biasa.

#### c. Kompulsi;

ialah keragu-raguan yang sangat akan apa yang dikerjakan sehingga ia melakukan sesuatu berulang-ulang (masuk akal atau tidak). Ada beberapa macam, antara lain;

- Kleptomania; seseorang mencuri berulang-ulang pada hal ia tidak perlukan.

- Dispomania; seseorang minum minuman keras berulang-ulang dan ia bukan pemabuk.

#### d. Histeria;

ialah neuroses jiwa karena tekanan mental,

Kekecewaan, pengalaman pahit yang menekan, dan ia tidak mampu menguasai diri.

e. Delusi;

adanya pikiran yang tidak beres karena suatu keyakinan palsu, tidak dapat memakai akal sehat. Ada beberapa macam;

- Delusi persekusi; menganggap keadaan sekitarnya jelek.
- Deluasi keagungan; menganggap keadaan dirinya yang paling dan besar.
- Deluasi melancholis; merasa dirinya bersalah, hina dan berdo'a.

f. Halusinasi;

khayalan yang terjadi tanpa rangsangan. Kadang orang mendapat tekanan dari dorongan-dorongan dasarnya, dengan halusinasi dorongan itu menemukan sasarannya.

g. Keadaan Emosi;

Dalam keadaan tertentu orang terpengaruh oleh emosinya, maka merah, pusing, nafsu makan kurang, dll.

V. Bacaan yang disarankan

1. Suyadi, MP, 1984. Materi Pokok Ilmu Budaya Dasar, Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Muhamad, Abdulkadir, SH. Ilmu Budaya Dasar, Fajar Agung Jakarta.
3. Poespowardojo, Soerjanto, 1983, Sekitar Manusia PT. Gramedia, Jakarta.

VI. Tugas

Sebelum Perkuliahan : Mencari contoh-contoh kongkrit berupa gejala-gejala kegelisahan yang terdapat pada dirinya atau pada masyarakat di sekitarnya.

Sebelum Perkuliahan : bertukar pikiran dengan teman-teman tentang hal-hal yang menimbulkan rasa keterasingan, kesepian dan ketidak pasitian, dan membuat laporan tertulis.

## HAND OUT

Mata Kuliah : IRD  
Kode M.K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu ke : 16

---

### I. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Manusia dan Kegelisahan

2 Alternatif mengatasi Kegelisahan

- a. sebab-sebab manusia mengalami kegelisahan
- b. upaya mengatasi kegelisahan

### II. Tujuan Instruksional Umum

Pemahaman berbagai cara mengatasi kegelisahan.

### III. Tujuan Instruksional Khusus

Mahasiswa diharapkan dapat :

1. Meramalkan sebab manusia mengalami kegelisahan
2. Memperkirakan usaha-usaha mengatasi kegelisahan

### IV. Rangkuman Materi

#### 1. Sebab Manusia Mengalami Kegelisahan

Manusia suatu saat dalam hidupnya akan mengalami kegelisahan. Alasan mendasar mengapa manusia adalah karena manusia memiliki hati dan perasaan. Perasaan gelisah datang silih berganti dengan kebahagiaan, kegembiraan dalam kehidupan manusia.

Tragedi dunia modern tidak sedikit dapat menyebabkan kegelisahan manusia. Kebutuhan hidup meningkat, rasa individualitas dan egoisme meningkat, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil dll. Hal ini sering menimbulkan konflik batin dalam diri manusia. Konflik batin manusia dengan kenyataan yang ada.

Franz Dahler menyebutkan 5 masalah yang menggelisahkan manusia, yaitu :

- a. Ledakan penduduk yang sangat pesat
- b. Jurang; atau jarak yang terdapat antara kaya dan miskin, kota dan desa.
- c. Kecendrungan ekonomi pemborosan
- d. Merajalelanya tindakan kekerasan dan terorisme,
- e. Merosotnya demokrasi.

Manusia mencemaskan jumlah penduduk yang selalu bertambah karena potensi alam sebagai sumber kehidupan tetap seperti itu. Manusia berusaha mengatasi ini program KB.

Sege-nap anggota masyarakat inginkan adanya kesepadan-an antara sesama manusia, namun kenyataan memperlihatkan yang kaya tetap saja bertambah kaya dan miskin juga tetap miskin. Demikian juga antara kota dan desa, kota semakin maju sedang desa masih jauh dari kemajuan. Sehingga tetap saja terjadi jarak antara kaya dan miskin, desa dan kota. Namun dengan berbagai bidang pembangunan diusahakan terus adanya pemerataan.

Banyak manusia yang mempunyai kecendrungan melihat dan menilai dari sudut materi (kekayaan, kepangkatan, kekuasaan). Ini membuat manusia bersifat oputunis dan glamour, sehingga timbul gejala ekonomi pemborosan. Sadar akan hal ini, semua ktia dituntut untuk menerapkan pola hidup yang sederhana.

Kenyataan yang terlihat juga adalah meningkatnya tindak kekerasan, kepadatan penduduk dan kemiskinan yang merajalela akan memberi peluang pada tindakan-tindakan yang tidak diinginkan.

Dalam hal ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan hanya memberi kemudahan-kemudahan bagi kehidupan manusia, tetapi juga dimanfaatkan untuk menghancurkan sesama.

## 2. Usaha-usaha Mengatasi Kegelisahan

Untuk mengatasi rasa gelisah, kadang-kadang tidaklah mudah karena kadangkala orang menghadapi berbagai masalah yang menyebabkan ia gelisah. Namun rasa gelisah itu tetap bisa diatasi asal yang menderita mau berusaha. Apabila manusia putus atau merasa gagal untuk mengatasinya, bisa membuat manusia kalap, tampaklah jalan pintas "bunuh diri"

Mengatasi kegelisahan pertama-tama harus dimulai dari orang yang menderita, yaitu dengan bersikap tenang. Dengan sikap tenang seseorang akan dapat menemukan jalan mengatasi masalah yang dihadapinya.

Huijeber mengemukakan beberapa alternatif untuk mengatasi kegelisahan, antara lain :

- a. menyesuaikan diri dengan masyarakat modern
- b. mencari bimbingan dari seseorang pemimpin yang kuat.
- c. menjauhkan diri kehidupan pribadi untuk tenggelam dalam kehidupan karya.
- d. melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial (olah raga, kesenian, dll)
- e. mendirikan lembaga-lembaga sosial yang menaruh perhatian khusus bagi korban penyakit rohani.

Agamapun memberi tuntutan bagi manusia bagaimana mengatasi kegelisahan. Allah berfirman dalam Al-qur'an : Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir, apabila ditimpa kesusahan ia

berkeluh kesah, tetapi bila mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan sholat, dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu bagi orang miskin, dan orang mempercayai hari pembalasan dan takut akan azab Tuhannya". (Q:70:18-27).

Untuk terhindar dari kegelisahan manusia diperintahkan meningkatkan iman, taqwa dan amal saleh. Hanya dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan, kegelisahan hati manusia akan hilang atau dengan kata lain; hati manusia tenang.

#### V. Bacaan yang disarankan

1. Muhardi, 1984 Homo Humanus, IKIP Padang
2. Suyadi, MP. 1984 Materi Pokok Ilmu Budaya Dasar, Eresco, Bandung.
3. Soelaiman, M, Munandar 1987 Ilmu Budaya Dasar, PT. Gramedia Jakarta.
4. Poespowardojo, Soejanto, 1983 Sekitar Manusia, PT. Gramedia, Jakarta.
5. Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di IKIP Padang, 1987 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

#### VI. Tugas

Sebelum Perkuliahan : Menyusun satu karya tulis (paper) tentang kasus kegelisahan, penyebabnya dan usaha-usaha mengatasi, yang ditinjau dari segi.

- manusia
- lingkungannya atau alam sekitarnya.
- kemajuan teknologi

Sesudah Perkuliahan : Berusaha menemukan usaha-usaha pemecahan masalah-masalah yang membuat gelisah diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitarnya.

## HAND OUT

Mata Kuliah : IBD  
Kode M. K : DUM 108

Disajikan pada  
minggu ke : 17

---

### I. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Manusia dan Harapan

1. Kepercayaan diri dan upaya meningkatkannya
2. Sebab-sebab manusia mempunyai harapan
3. Harapan dan gairah hidup

### II. Tujuan Instruksional Umum

Memahami fungsi harapan dalam hidup

### III. Tujuan Instruksional Khusus

1. Mampu menjelaskan cara untuk meningkatkan kepercayaan kepada diri sendiri
2. Dapat menunjukkan sebab-sebab manusia mempunyai harapan
3. Dapat menghubungkan harapan dengan gairah hidup
4. Dapat menjelaskan usaha-usaha untuk menuju hidup yang sejahtera.

### IV. Rangkuman Materi

#### 1. Kepercayaan diri dan upaya meningkatkan

Kepercayaan adalah keyakinan atau pengakuan akan kebenaran.

Kepercayaan dapat ditujukan kepada : diri sendiri, orang lain, pemerintah dan Tuhan.

- Kepercayaan kepada diri sendiri :  
Meyakini bahwa dirinya benar dan mampu mengetahui dengan sebenarnya.
- Kepercayaan kepada orang lain :  
Mempunyai keyakinan bahwa orang lain itu benar, mampu, dapat menepati janji, benar-benar mengetahui:
- Kepercayaan kepada pemerintah :  
Kekuasaan negara (pemerintah) bersumber dari Tuhan (Theografis) Dan dalam pandangan demokratis kekuasaan bersumber pada rakyat karena itu pemerintah (negara) itu pasti benar.
- Kepercayaan kepada Tuhan :  
Karena Tuhan pencipta alam semesta seisinya. Kebenaran yang disampaikan Tuhan lewat wahyunya adalah kebenaran mutlak.

Percaya kepada diri sendiri pada hakekatnya percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi kepercayaan kepada diri sendiri perlu ditanamkan pada setiap pribadi. Perlu ditingkatkan kepercayaan bahwa :

- dirinya tidak salah
- dirinya menang
- dirinya mampu mengerjakan yang diserahkan (diperkirakan) kepadanya.

## 2. Sebab-sebab Manusia Mempunyai Harapan

### a. Dorongan Kodrat

Kodrat ialah sifat, keadaan atau pembawaan alamiah yang sudah terjelma dalam diri manusia sejak manusia itu diciptakan oleh Tuhan.

Dorongan kodrat menyebabkan manusia mempunyai keinginan atau harapan

### b. Dorongan Kebutuhan Hidup

Sehubungan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia Abraham Maslow mengkatagorikan kebutuhan manusia menjadi 5 macam yaitu :

- 1) Harapan untuk memperoleh kelangsungan hidup (Survival)
- 2) Harapan untuk memperoleh keamanan (Safety)
- 3) Harapan untuk memiliki hak dan kewajiban untuk mencintai dan dicintai (beloving and love)
- 4) Harapan memperoleh status atau untuk diterima dan diakui lingkungan
- 5) Harapan untuk memperoleh perwujudan dan cita-cita (self actualization)

## 3. Harapan dan Gairah Hidup

Harapan merupakan suatu keinginan tentang suatu hal supaya terjadi atau tentang suatu hal supaya terwujud dan didapatkan harapan adalah idealisme seseorang diluar realita yang dihadapinya yang terdiri dari keinginan, angan-angan dan cita-cita.

Keinginan, angan-angan dan cita-cita tsb tidak bisa dipisahkan karena keinginan identik dengan harapan. Sedangkan angan-angan dan cita-cita keduanya mendasari keinginan tsb.

Hidup yang sejahtera adalah merupakan harapan manusia, harapan-harapan tsb harus dicapai dengan usaha-usaha dan perjuangan. Manusia sebagai penduduk bumi adalah sebagian dari suatu ekosistem yang maha besar yaitu : manusia tumbuhan, binatang, udara,

cahaya, air dsb yang merupakan komponen-komponennya. Semua komponen-komponen itu merupakan lingkungan manusia yang harus dipeliharanya dari prilaku manusia itu sendiri untuk mewujudkan harapannya dalam mencapai hidup yang sejahtera yang dicita-citakannya itu.

#### V. Bacaan yang disarankan

1. Suyadi. MP, Drs, 1984/1985 Buku Materi Pokok Ilmu Budaya Dasar. Modul 4-6. Jakarta : Universitas Terbuka.
2. Muhandi, 1984 Homo Humanus, Padang FPBS IKIP Padang
3. Abdul Kadir Muhamad, 1987, Ilmu Budaya Dasar Fajar Agung Jakarta

#### VI. Tugas-tugas yang harus dilaksanakan

Sebelum Perkuliahan : Mencari sebab-sebab kenapa manusia mempunyai harapan.

Sesudah Perkuliahan : Membuat laporan secara tertulis fungsi harapan dalam kehidupan manusia, dan bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri.